FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PT. KUBOTA INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :
Annas Lovita Ajib
A2A012028

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2016

http://lib.unimus.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia

Telah disetujui

Tim Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Mifbakhudin, SKM, M.kes	Toto Suyoto, SH, MS (PH)
NIK. 28.6.1026.025	NUPN. 99.06.000.025
Tanggal 30 Agustus 2016	Tanggal 30 Agustus 2016

http://lib.unimus.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia

Telah disetujui

Tanggal : 30 Agustus 2016

Penguji

Dr. Ir. Rahayu Astuti, M.Kes

NIK. 28.6.1026.018

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Mifbakhudin, SKM, M.kes

NIK. 28.6.1026.025

Tanggal 30 Agustus 2016

Pembimbing II

Toto Suyoto, SH, MS (PH)

NUPN. 99.06.000.025

Tanggal 30 Agustus 2016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Semarang

Mifbakhudin, SKM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.025

Tanggal 30 Agustus 2016

http://lib.unimus.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah karya sendiri, dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Semarang.

Nama	: Annas Lovita Ajib
NIM	: A2A012028
Fakultas	: Kesehatan Masyarakat
Progam Studi	: Kesehatan Masyarakat
Judul	: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Semarang kepada saya.

Semarang, 30 Agustus 2016

Materai 6000

Annas Lovita Ajib

http://lib.unimus.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul *"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia".*

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Mifbakhudin, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang, yang selanjutnya juga berperan sebagai pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
2. Toto Suyoto Ismail, SH, MS (PH) selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Ir. Rahayu Astuti, M.Kes selaku Penguji yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Respati Budihayu, selaku HRD di PT.KUBOTA INDONESIA
5. Mohammad Latiful Fuad selaku pembimbing lapangan di PT.KUBOTA INDONESIA
6. Seluruh staf dan karyawan di PT.KUBOTA INDONESIA
7. Kedua orangtua tercinta Ayah dan Ibu yang telah mendidik dan memberikan kasih sayangnya selama ini.
8. Serta rekan seperjuangan FKM 2012 yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dan semua pihak pada umumnya.

http://lib.unimus.ac.id

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PT. KUBOTA INDONESIA

Annas Lovita Ajib[1], Mifbakhudin[2], Toto Suyoto Ismail[2]
[1]Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang dibutuhkan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercapainya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Tingkat pencapaian penerapan SMK3 pada tahun 2013 adalah 87%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia. **Jenis penelitian** ini menggunakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pekerja sebanyak 342 orang, jumlah sampel menggunakan rumus solvin 78 responden, uji statistik digunakan uji *Chi square.* **Hasil Penelitian** responden yang berpengetahuan baik sebanyak (71,8%) berkomitmen K3 sebanyak (51,3%) patuh terhadap undang-undang sebanyak (41,0%) responden menilai sumber dana perusahaan mencukupi sebanyak (65,4%) dan lingkungan kerja yang memenuhi syarat sebesar (44,9%) ada hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3 dengan nilai p = 0,013. Sedangkan pengetahuan responden, kepatuhan terhadap undang-undang, sumber dana dan lingkungan kerja tidak mempunyai hubungan dengan penerapan SMK3.

Kata kunci: Pengetahuan, Komitmen K3, Kepatuhan terhadap undang-undang, Sumber dana, Lingkungan kerja, Penerapan SMK3.

ABSTRACT

Background: Health and Safety Management System (SMK3) is part of the overall management system is needed in order to control the risks associated with work activities in order to achieve a safe workplace, efficient and productive. SMK3 application level of achievement in 2013 was 87%. This study aimed to analyze the factors associated with the practice of application of SMK3 PT. Kubota Indonesia. **The research** uses analytical research with cross sectional design. As many as 342 people working population, the number of samples using the formula solvin 78 respondents, the statistical test Chi-square test was used. **Result** respondents were knowledgeable well as many (71.8%) committed K3 as many (51.3%) adherence to the law as much (41.0%) of respondents rate the company sufficient funding sources as much (65.4%) and the working environment qualified by (44.9%) no relationship K3 with SMK3 application with p = 0.013. Meanwhile, respondents' knowledge, compliance with legislation, funding sources and working environment had no connection with the implementation of SMK3.

Keywords: Knowledge, Commitment K3, Compliance with legislation, funding sources, work environment, Application SMK3.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Keaslian Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 8
B. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) 16
C. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia 23
D. Kerangka Teori 29
E. Kerangka Konsep 30
F. Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 32
B. Populasi 32

http://lib.unimus.ac.id

C. Sampel 32
D. Teknik pengambilan sampel 33
E. Prosedur Penelitian..... 34
F. Variabel dan Definisi Operasional 35
G. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
H. Pengumpulan Data Penelitian 37
I. Metode Pengolahan dan Analisis Data 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum 40
B. Karakteristik Responden 43
C. Analisi Univariat 45
D. Analisis Bivariat 53
E. Pembahasan 58
F. Keterbatasan Penelitian 65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN

http://lib.unimus.ac.id

DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN LAMPIRAN

A. DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan 6
Tabel 2.1 Jenis-jenis kesejahteraan pekerja 16
Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Audit dan Penghargaan 22
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional 35
Tabel 4.1 Pemegang saham PT. Kubota Indonesia 40
Tabel 4.2 Peran, Tanggungjawab dan Wewenang P2K3 42
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi umur 43
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi jenis kelamin 43
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pendidikan 44
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi masa kerja 44
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi jawaban responden pengetahuan 45
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi pengetahuan 46
Tabel 4.9 Distribusi frekuensi jawaban responden komitmen K3 46
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi komitmen K3 47
Tabel 4.11 Distribusi frekuensi jawaban responden kepatuhan undang-undang 47
Tabel 4.12 Distribusi frekuensi kepatuhan undang-undang 48
Tabel 4.13 Distribusi frekuensi jawaban responden sumber dana 49
Tabel 4.14 Distribusi frekuensi sumber dana 49
Tabel 4.15 Distribusi frekuensi jawaban responden lingkungan kerja 50
Tabel 4.16 Distribusi frekuensi lingkungan kerja 50
Tabel 4.17 Distribusi frekuensi responden penerapan SMK3 51
Tabel 4.18 Distribusi frekuensi penerapan SMK3 52
Tabel 4.19 Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan penerapan SMK3 53
Tabel 4.20 Tabulasi silang hubungan komitmen K3 dengan penerapan SMK3 54
Tabel 4.21 Tabulasi silang hubungan kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3 55
Tabel 4.22 Tabulasi silang hubungan sumber dana dengan penerapan SMK3 56
Tabel 4.23 Tabulasi silang hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 57
Tabel 4.24 Kesimpulan faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan SMK3 58

http://lib.unimus.ac.id

B. DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Domino Heinrich 12

Gambar 2.2 SMK3 dalam pendekatan manajemen proses 17

Gambar 2.3 Siklus Manajemen SMK3 21

Gambar 2.4 Kerangka Teori Penelitian 30

Gambar 2.5 Kerangka Konsep Penelitian 30

Gambar 4.1 Struktur Organisasi P2K3 PT. Kubota Indonesia 42

C. DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Perizinan
3. Informed Consent
4. Kuisioner
5. Output Progam Komputer

http://lib.unimus.ac.id

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percepatan pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015, mengharuskan negara di kawasan Asia Tenggara mempersiapkan masyarakatnya untuk bersaing dalam hal pembangunan ekonomi, selain itu negara Asia Tenggara juga harus memperbaiki kondisi perindustriannya untuk menyambut pelaksanaan MEA. Pesatnya perkembangan industri negara-negara di dunia maupun di Asia khususnya harus dibarengi dengan jaminan keselamatan untuk pekerjanya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kepentingan bersama antara pengusaha, pekerja dan pemerintah di seluruh dunia. Menurut perkiraan *ILO (International Labour Organization)*, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini amat besar. *ILO* memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US$1.25 triliun.(1)

Di Indonesia sendiri, kondisi industri sampai tahun 2015 menunjukan perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Perbaikan ini dibuktikan dengan menurunnya angka kecelakaan kerja, di tahun 2014 terdapat 53.319 kasus, sedangkan di tahun 2015 menurun menjadi 50.089 kasus.(2) Untuk menjawab tantangan tersebut Pemerintah yang diwakili oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah menetapkan sebuah peraturan perundangan mengenai *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996.* Selanjutnya pedoman tentang penerapan SMK3 tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 tahun 2012 yang berisi tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

http://lib.unimus.ac.id

mengatur bahwa setiap perusahaan dengan syarat tertentu seperti mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi harus menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, produktif serta mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.(3)

Menurut teori kecelakaan *Loss Causation Model* yang dikemukakan oleh Frank E. Bird, dikemukakan bahwa faktor manajemen merupakan latar belakang penyebab terjadinya kecelakaan. Teori yang dikemukakan oleh Frank E. Bird menggambarkan perbaikan sistem manajemen adalah langkah yang paling efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.(4) Sistem manajemen untuk mencegah kecelakaan kerja harus melibatkan semua aspek dalam perusahaan, mulai dari pimpinan perusahaan sampai dengan karyawan level bawah. Hal ini bertujuan agar sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat berjalan efektif dan mencegah risiko kecelakaan kerja di masa mendatang.(5)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang sering disebut SMK3 adalah sistem manajemen yang berfungsi untuk mengatur keselamatan dan kesehatan kerja di suatu industri atau gedung. Penerapan SMK3 harus meliputi 12 unsur yang tercantum pada pasal 16 ayat (3) PP No. 50 Tahun 2012. Agar 12 unsur itu dapat di terapkan, sebaiknya perlu adanya komitmen dari pimpinan dan pekerja.(3) Dalam penerapan SMK3 banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan SMK3, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

PT. Kubota Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi mesin diesel, didirikan pada tahun 1972 namun baru melakukan produksi pada tahun 1973. PT. Kubota Indonesia memiliki 340 karyawan yang tersebar dari bagian kantor sampai dengan bagian produksi. Sebagai perusahaan yang memproduksi mesin diesel, PT. Kubota Indonesia memiliki jenis-jenis pekerjaan yang berbahaya karena menggunakan mesin bubut dan mesin otomatis, selain itu PT. Kubota Indonesia yang sudah memperoleh ISO

http://lib.unimus.ac.id

9001:2008 tentang pengendalian mutu produk, sangat ketat dalam memproduksi mesin diesel sebelum dipasarkan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di PT. Kubota Indonesia memiliki Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai unit yang menangani masalah K3 di perusahaan. P2K3 PT. Kubota Indonesia dibentuk pada tanggal 3 Mei 1992, namun baru tersertifikasi pada tanggal 28 Agustus 2013, sehinga dalam penerapan regulasi SMK3 diperusahaan masih dalam proses pematangan. Dalam penerapannya ada beberapa Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia diantaranya adalah pengetahuan, komitmen K3, kepatuhan terhadap undang-undang, sumber dana dan lingkungan kerja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan menyatakan bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) masih kurang sebanyak 66,7% dengan indikator penilaian berupa pengetahuan, komitmen K3, kepatuhan terhadap undang-undang, sumber dana dan lingkungan kerja. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Penerapan SMK3 di PT. kubota Indonesia.

P2K3 belum berdiri sendiri menjadi Departemen K3, oleh karena itu dalam hal pengawasan masalah K3 masih kurang, selain itu P2K3 dalam bekerja mengikuti jam kerja kantor (*non shift*) di mulai pukul 07.45 – 16.30 WIB. Sehingga P2K3 tidak memiliki *shift* kerja 24 jam, hal ini akan berdampak tidak adanya pengawasan masalah K3 pada saat *Shift* 2, jika terdapat masalah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada saat *Shift* 2, investigasi P2K3 akan sulit karena tidak dilakukan langsung setelah kejadian.

Menurut data kecelakaan kerja pada rentang tahun 2012-2015 di PT. Kubota Indonesia berjumlah 2 kasus dengan kategori ringan, hal ini menggambarkan bahwa manajemen K3 perusahaan sudah baik untuk menekan angka kecelakaan kerja, walaupun badan P2K3 belum berdiri sendiri. Usaha yang dilakukan P2K3 untuk memaksimalkan kinerjanya dengan mengintegrasikan Ahli K3 *(Safety Officer)* di setiap bagian.

http://lib.unimus.ac.id

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat di rumuskan masalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui gambaran pengetahuan karyawan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
   b. Mengetahui gambaran komitmen K3 perusahaan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
   c. Mengetahui gambaran kepatuhan perusahaan terhadap Undang-Undang (UU) dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
   d. Mengetahui gambaran sumber dana perusahaan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
   e. Mengetahui gambaran lingkungan kerja perusahaan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.

http://lib.unimus.ac.id

f. Menganalisis hubungan komitmen K3 perusahaan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
g. Menganalisis hubungan pengetahuan karyawan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
h. Menganalisis hubungan kepatuhan perusahaan terhadap UU dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
i. Menganalisis hubungan sumber dana perusahaan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
j. Menganalisis hubungan lingkungan kerja perusahaan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

   Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pustaka yang ada di perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
2. Bagi PT. Kubota Indonesia

   Sebagai bahan masukan atau pertimbangan serta pemantauan dalam faktor-faktor yang berhubungan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
3. Bagi Peneliti

   Sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang khususnya mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

http://lib.unimus.ac.id

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (tahun)	Judul	Desain studi	Hasil
1.	Andriana Marwanto (2009)[6]	Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Industri Garmen Semarang	*Cross Sectional*	Ada hubungan antara kebutuhan biaya dengan penerapan SMK3 dengan nilai p = 0,001 (<0,05) dan nilai r = -0,882. Pengetahuan responden, kepatuhan terhadap peraturan, pengawasan dan sosialisasi tidak mempunyai hubungan penerapan SMK3.
2.	Ahmad Dharief Dahlawy (2008)[7]	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Pengolahan PT. Antam Tbk, Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor	*Cross Sectional*	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku K3 (p value 0,158), ada hubungan antara persepsi dengan perilaku K3 (p value 0,000), ada hubungan antara sikap dengan perilaku K3 (p value 0,000), tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku K3 (p value 0,215), tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan perilaku K3 (p value 0,429) dan tidak ada hubungan antara tempat kerja dengan perilaku K3 (p value 0,228)
3.	Ratih Kusumawati (2008)[8]	Identifikasi faktor faktor dominan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang berpengaruh terhadap kehilangan jam kerja = Identification of dominant factors in applying safety and health management which have an effect towards the loss of work hours	*Cross Sectional*	Tenaga kerja yang tidak terampil merupakan faktor dominan dalam penerapan SMK3 yang berpengaruh terhadap kehilangan jam kerja.
4.	Eko Prasetyo (2014)[9]	Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Unit Offset PT. Pura Barutama Kudus	*Cross Sectional*	Ada hubungan antara pengetahuan (p value 0,017), motivasi (p value 0,035), komitmen K3 (p value 0,029) dan kepatuhan peraturan perundangan (p value 0,046) di Unit Offset PT. Pura Barutama Kudus
5.	Hernani Veloso Neto (2012)[10]	Performance scorecard for occupational safety and health management systems	*Cross Sectional*	Penciptaan *Safety Card* untuk mengevaluasi kinerja penerapan SMK3, kartu ini menggunakan penilaian

				dengan *score card*.
6.	Mohammad Ali Hassanzadeh (2013)[11]	Competitive Advantages of Occupational Health and Safety Management Systems for Ports	*Descriptive*	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) selama ini hanya difokuskan pada perlindungan pekerja, alat kerja dan lingkungan kerja. SMK3 juga bisa digunakan untuk pengotimalan port pelabuhan dan dapat bersaing di kelas dunia.

Orisinalitas penelitian ini dapat digunakan untuk membedakan peneliti yang akan dilakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya, terletak pada variabel, metode, waktu dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriana Marwanto memiliki persamaan dalam metode penelitian yaitu dengan *Cross Sectional Study*, namun variabel, waktu dan tempat penelitian berbeda.

http://lib.unimus.ac.id

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan kerja merupakan upaya dalam pekerjaan agar terhindar dari bahaya. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan alat kerja, bahan kerja, proses pengolahan dan lingkungan kerja. Keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja, karena keselamatan kerja juga usaha untuk menciptakan suasana aman dan nyaman bagi semua orang yang berada dalam perusahaan.(12)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sistem yang berhubungan semua unsur yang berada dalam aktifitas kerja. Diantaranya melibatkan orang yang melakukan pekerjaan, bahan kerja seperti benda-benda atau barang-barang yang dikerjakan, alat-alat kerja yang digunakan berupa mesin dan peralatan lainnya. Selain itu K3 juga menyangkut lingkungan kerja baik manusia maupun benda dan barang di area pekerjaan.(13)

Keselamatan kerja sebagai upaya untuk mengkondisikan bangunan, mesin dan kondisi pekerja yang bebas dari risiko kecelakaan kerja. Upaya ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. (14) Lebih lanjut lagi K3 merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.Perusahaan mendapat manfaat dalam upaya penerapan K3 dengan meningkatnya produktivitas pekerja karena keselamatan pekerja terjamin.(15)

Ditinjau dari sudut keilmuan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah ilmu yang diterapkan untuk mencegah atau meminimalisir

http://lib.unimus.ac.id

terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit yang didapatkan dari kegiatan bekerja ataupun tempat kerja.(16)

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bidang kegiatan yang ditujukan untuk mencegahsemua jenis kecelakaan yang ada kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja. Keselamatan kerja mencakup : mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses, landasan, cara, serta lingkungan, sedangkan kesehatan kerja bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setingg-tingginya, baik fisik maupun mental, dengan usaha preventif dan kuratif terhadap gangguan kesehatan akibat pekerjaan, lingkungan, dan penyakit umum.

2. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pada prinsipnya sasaran atau tujuan dari K3 adalah :

a. Menjamin keselamatan operator dan orang lain
b. Menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan
c. Menjamin proses produksi aman dan lancar

Sedangkan tujuan keselamatan kerja adalah sebagai berikut:(12)

a. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas masyarakat.
b. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada ditempat kerja.
c. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tetang Keselamatan Kerja Pasal 3 ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:(17)

a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan;
b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan;
d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya;
e. Memberi pertolongan pada kecelakaan;

f. Memberi alat-alat pelindung diri pada para pekerja;
g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran;
h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai;
j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik;
k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup;
l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya;
n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang;
o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan;
p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang;
q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya;
r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Hal tersebut juga mengakibatkan meningkatnya tuntutan yang lebih tinggi dalam mencegah terjadinya kecelakaan yang beraneka ragam bentuk maupun jenis kecelakaannya. Sejalan dengan itu, perkembangan pembangunan yang dilaksanakan tersebut maka disusunlah UU No.14 tahun 1969 tentang pokok- pokok mengenai tenaga kerja yang selanjutnya mengalami perubahan menjadi UU No.12 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan. Dalam pasal 86 UU No.13 tahun 2003, dinyatakan bahwa setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat serta nilai-nilai agama, akan

http://lib.unimus.ac.id

tetapi pekerja mempunyai kewajiban untuk memberikan kontribusi pada kondisi tersebut dengan berperilaku yang bertanggung jawab. Setiap cidera atau kasus sakit akibat hubungan kerja, dapat dihindari dengan sistem kerja , peralatan, substansi, training dan supervisi yang tepat. Sakit, cidera dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan ,keselamatan dan keamanan kerja akan mengakibatkan menurunnya produktifitas kerja. Salah satu masalah yang hampir setiap hari terjadi di tempat kerja adalah kecelakaan yang menimbulkan hal-hal yang tidak kita inginkan, seperti kerusakan peralatan, cedera tubuh, kecacatan bahkan kematian.

Dengan kata lain tujuan K3 secara singkat adalah: (1) tenaga kerja dan orang lain sehat dan selamat; (2) sumber produksi efisien; dan (3) proses produksi lancar.

3. Kecelakaan Kerja

Pengurus diwajibkan melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya, pada pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja.(17) Kecelakaan Kerja merupakan sesuatu yang tidak diinginkan dalam proses pekerjaan, lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor : 03 /MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan bahwa yang dimaksud dengan kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda.(18)

Berikut adalah salah satu teori tentang penyebab kecelakaan kerja yang diperkenalkan oleh H. W. Heinrich pada tahun 1931. Menurut Heinrich, 88% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan/tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*), sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10% disebabkan kondisi yang tidak aman *(unsafe condition)* dan 2% disebabkan takdir Tuhan. Heinrich menekankan bahwa kecelakaan lebih banyak disebabkan oleh manusia. Menurutnya, tindakan dan kondisi yang

http://lib.unimus.ac.id

tidak aman akan terjadi bila manusia berbuat suatu kekeliruan serta faktor karakteristik yang dipengaruhi keturunan dan lingkungan manusia itu sendiri.

Dalam Teori Domino Heinrich, kecelakaan terdiri atas lima faktor yang saling berhubungan:

1. Hereditas
2. *Unsafe Action* (tindakan tidak aman)
3. *Unsafe condition* (keadaan yang tidak aman/bahaya)
4. *Accident* (kecelakaan)
5. *Injury* (kerugian/cedera)

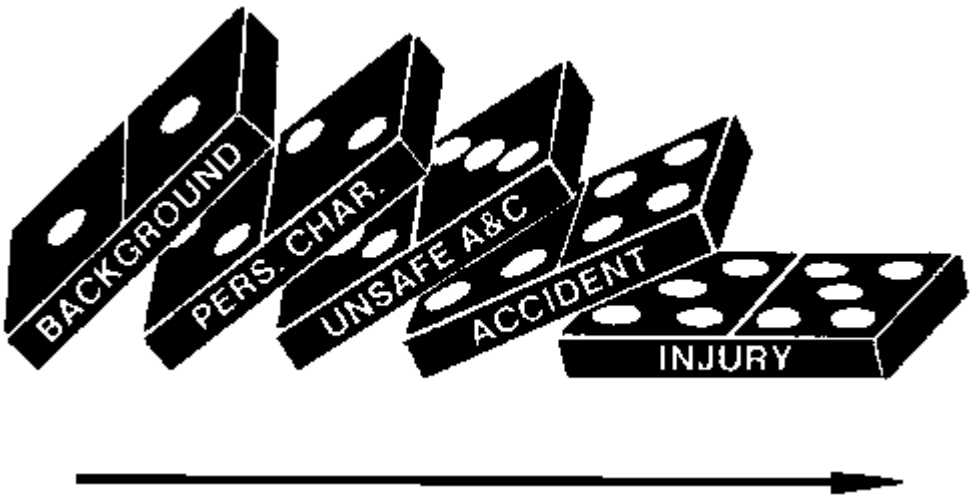

Gambar 2.1 Teori Domino Heinrich

Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian, baik kerugian perusahaan maupun kerugian pekerja itu sendiri. Berikut adalah 5 jenis kerugian kecelakaan kerja:

a. Kerusakan
b. Kekacauan Organisasi
c. Keluhan dan kesedihan
d. Kelainan dan cacat
e. Kematian

http://lib.unimus.ac.id

Kerugian-kerugian tersebut dapat diukur dengan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengganti kerugian, biaya tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya langsung dan biaya tersembunyi. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan ataupun asuransi untuk pertolongan pertama kecelakaan, biaya rumah sakit dan upah selama tidak mampu bekerja. Sedangkan biaya tersembunyi adalah meliputi segala sesuatu yang tidak terlihat pada waktu atau beberapa waktu setelah kecelakaan terjadi.

4. Produktivitas Kerja

Beberapa pendapat mengenai produktivitas kerja, diantaranya sebagai berikut:[19-23]

a. Budiono, produktivitas adalah perbandingan sederhana antara jumlah yang dihasilkan dengan jumlah yang digunakan, perbandingan ini berlaku untuk semua jenis industri.
b. Siagian, produktivitas merupakan cara untuk memaksimalkan sumber daya yang ada agar menghasilkan keluaran yang besar dalam memproduksi suatu barang.
c. Tohardi, produktivitas adalah kepuasan terhadap hasil yang baik atau maksimal dengan jumlah pengorbanan yang diberikan atau jumlah sumber daya yang digunakan.
d. Wignjosoebroto, produktivitas tenaga kerja dihitung dari pembagian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan jumlah jam kerja yang dikeluarkan.
e. Sedarmayanti, produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara hasil produksi dengan penggunaan sumber daya dalam satuan waktu tertentu. Menghasilkan atau meningkatkan barang dan jasa setinggi mungkin secara efisien.

Dari berbagai definisi yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang maksimal dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin, jumlah *output* harus lebih besar dari jumlah *input.*

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, diantaranya adalah:

a. Motivasi Kerja

Motivasi kerja erat kaitannya dengan peran pimpinan, sebagai contoh dengan cara pimpinan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada karyawan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kerja dengan baik, motivasi dari pimpinan yang bagus diharapkan akan memberikan produktivitas yang bagus. Motivasi merupakan kekuatan atau unsur pendorong kegiatan seseorang kearah tujuan tertentu dan melibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya.(24-26)

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku mereka, dimana tingkat pendidikan bagi tenaga kerja harus selalu dikembangkan atau ditingkatkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Hal ini sangat penting dimana berkaitan dengan dinamika atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan organisasi dan perkembangan teknologi modern.(27)

c. Gaji

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.(28) Besar kecilnya gaji atau upah yang diterima pekerja akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja mereka, dengan kata lain semangat pekerja dalam memproduksi barang atau jasa akan naik apabila upah yang diterima sebanding atau lebih besar dengan usaha yang dilakukan, begitupun sebaliknya.(27)

http://lib.unimus.ac.id

d. Usia

Produktivitas dipengaruhi oleh umur atau usia, biasanya seseorang dengan usia produktif dapat memperoleh pendapatan yang lebi banyak daripada umur tidak produktif. Penduduk berusia muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga , bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok usia 25 – 55 tahun, terutama laki- laki, umumnya dituntut untuk mencari nafkah yang menyebabkan tingkat produktivitas kerja relative lebih besar. Lebih lanjut penduduk berusia diatas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja dan tingkat produktivitas kerja umumnya rendah.(29)

5. Kesejahteraan Pekerja

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dijelaskan pada pasal 99-101 bahwa setiap pekerja berhak untuk memperoleh jaminan sosial tenaga kerja, lalu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja dan keluarganya, pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan, membentuk koperasi pekerja dan mengembangkan usaha-usaha produktif.(28)

Kesejahteraan pekerja dapat dibedakan menurut jenisnya, antara lain jenis-jenis kesejahteraan yang diberikan adalah finansial dan non finansial yang bersifat ekonomis, serta pemberian fasilitas dan pelayanan. Pemberian kesejahteraan pekerja peru direncanakan dengan matang dan diprogam dengan baik supaya bermanfaat dalam mendukung tujuan perusahaan, pekerja dan masyarakat. Progam kesejahteraan harus diinformasikan secara terbuka dan jelas, waktu pemberiannya tepat dan sesuai dengan kebutuhan pekerja.(30)

Berbagai jenis progam kesejahteraan pekerja yang dilakukan oleh perusahaan tertera dalam tabel di bawah ini:

http://lib.unimus.ac.id

Tabel 2.1 Jenis-jenis kesejahteraan pekerja

No	Ekonomis	Fasilitas	Pelayanan
1.	Uang Pensiun	Tempat Ibadah	Kesehatan
2.	Uang Makan	Kafetaria	Mobil Jemputan
3.	Uang Transport	Olahraga	Penitipan Bayi
4.	Tujangan Hari Raya	Kesenian	Bantuan Hukum
5.	Bonus	Pendidikan/Seminar	Penasihat Keuangan
6.	Uang Duka	Cuti dan Cuti Hamil	Asuransi / Astek
7.	Pakaian Dinas	Koperasi dan Toko	Kredit Rumah
8.	Uang Pengobatan	Izin	Kredit Mobil

B. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

1. Definisi dan Tujuan SMK3

Manajemen merupakan alat untuk mengkoordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.(31) Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain, dengan kata lain mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia.(32) Manajemen adalah kegiatan bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling).(33)Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.(3)

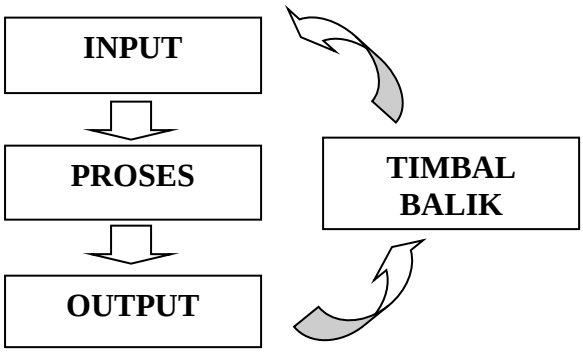

Gambar 2.2 SMK3 dalam pendekatan manajemen proses

Dalam bagian input pendekatan SMK3 berisi tentang struktur organisasi perusahaan, perencanaan K3, tanggung jawab K3, pelaksanaan K3, prosedur K3, proses perumusan SMK3 dan sumber daya untuk menerapkan SMK3, selanjutnya pada bagian proses merupakan tindak lanjut untuk pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan komitmen K3, kemudian untuk bagian output adalah hasil yang akan didapat oleh perusahaan setelah menerapkan SMK3, hasil tersebut beruba tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Penerapan SMK3 akan diaudit oleh badan internal atau eksternal perusahaan yang selanjutnya hasil dari audite tersebut akan menjadi tolak ukur perusahaan dalam menerapkan SMK3 sudah sesuai atau belum dengan peraturan.

Penerapan SMK3 menurut PP. No 50 Th. 2012 mempunyai tujuan sebagai berikut:[(3)]

a. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.
b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.
c. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

http://lib.unimus.ac.id

Tujuan penerapan SMK3 dapat digolongkan sebagai berikut:[34]

a. Sebagai alat ukur kinerja K3 dalam organisasi melalui audit internal yang dilakukan P2K3, apakah penerapannya sudah sesuai dengan kriteria yang ada, dengan audit ini perusahaan dapat mengetahui tingkat pencapaian K3.
b. Sebagai pedoman implementasi K3, SMK3 dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan penerapan K3 di perusahaan, seperti *ILO OHSMS Guidlines, API HSE MS Guidlines, Oil and Gas Prodecur Forum (OGP), HASEMS Guidelines, ISRS* dari *DNV* dan lainnya.
c. Sebagai dasar pemberian penghargaan *(awards)* atas pencapaian K3. Penghargaan diberikan oleh Pemerintah maupun lembaga independen lainnya. Jenis penghargaan yang dapat diperoleh sebagai contoh *zero accident* dan Bendera Emas dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
d. Sebagai sertifikasi penerapan SMK3, pemberian sertifikat SMK3 diberikan oleh lembaga sertfikasi yang telah diakreditasi suatu badan akreditasi.

2. Tahapan SMK3

Penerapan SMK3 dilakukan berdasarkan kebijakan nasional tentang SMK3, dalam aplikasi penerapannya ada beberapa tahapan seperti yang tercantum dalam PP No. 50 Tahun 2012 ayat 6,[3] berikut adalah tahapan penerapan SMK3:

a. Penetapan Komitmen K3

Sebelum menetapkan komitmen K3 yang dilakukan perusahaan terlebih dahulu adalah:

1) Meninjauawal kondisi K3 perusahaan
2) Perlu adanya diskusi dan mediasi antara pengurus K3 perusahaan dengan pekerja

Komitmen K3 harus mencerminkan visi, tujuan dan komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan kebijakan, komitmen K3 disahkan dan ditanda tangani oleh pimpinan perusahaan agar memiliki kekuatan

hukum yang kuat. Komitmen K3 terdokumentasi dan terpelihara dengan baik agar SMK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan.

b. Perencanaan K3

Perusahaan menyusun rencana K3 berdasarkan hasil tinjauan awal mengenai identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. Rencana K3 harus berdasarkan peraturan perundang-undangan, rencana K3 ditetapkan, dipelihara, diinventarisasi dan disosialisasikan kepada seluruh pekerja, dalam merumuskan rencana K3 perlu mengingat sumber daya yang dimiliki perusahaan. Isi rencana K3 paling sedikit memuat tentang tujuan sasaran, skala prioritas, upaya pengendalian bahaya, penetapan sumber daya, jangka waktu pelaksanaan, indikator pencapaian dan sistem pertanggung jawaban.

c. Pelaksanaan rencana K3

Pelaksanaan rencana K3 harus dilaksanakan oleh pengurus perusahaan dengan menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi tertentu dan perusahaan menyediakan prasarana dan sarana yang memadai. Dalam pelaksanaan rencana K3 kegiatannya meiputi:

1) Tindakan Pengendalian
2) Perancangan dan Rekayasa
3) Prosedur dan Instruksi Kerja
4) Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan
5) Pembelian/Pengadaan Barang dan Jasa
6) Produk Akhir
7) Upaya Menghadapi Keadaan Darurat Kecelakaan dan Bencana Industri
8) Rencana dan Pemulihan Keadaan Darurat

d. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk pemeriksaan, pengujian dan pengukuran agar elemen perusahaan memenuhi standar K3. Untuk mengetahui kefektifan

http://lib.unimus.ac.id

penerapan SMK3 perusahaan diharuskan melakukan audit internal SMK3. Kriteria audit internal SMK3 dapat menggunakan kriteria audit SMK3 pada PP No. 50 Tahun 2012 Lampiran II.

e. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan pencapaian tujuan SMK3 dengan melakukan peninjauan secara berkala dan tinjauan ulang SMK3 dapat mengatasi implikasi K3 terhadap seluruh kegiatan, produk barang termasuk juga dampak terhadap kinerja perusahaan. Peninjauan ulang SMK3 dilakukan berdasarkan pertimbangan:

1) Perubahan peraturan perundangan;
2) Incident data (cidera, sakit akibat kerja, rekomendasi hasil investigasi kecelakaan kerja);
3) Hasil pengukuran dan pengukuran kinerja, dan laporan kegiatan audit;
4) Masukan yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan;
5) Perubahan organisasi yang dapat mempengaruhi SMK3;
6) Perubahan kegiatan perusahaan (penggunaan teknologi, proses dsb)
7) Perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi;
8) Tuntutan pasar

3. Proses Pelaksanaan SMK3

Konsep dasar pelaksanaan SMK3 mencakup ketentuan pola tahapan *"Plan-Do-Check-Action"* sebagai berikut:

a. Komitmen pimpinan yang akan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan `diwujudkan dalam Komitmen K3.
b. Implementasi SMK3 di perusahaan harus sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012 yang di dalamnya terdapat 12 unsur penerapan dengan 166 kriteria.
c. Pengukuran dan Pemantauan harus dilakukan secara berkala, agar penerapan SMK3 dapat berkembang dan berkelanjutan.

http://lib.unimus.ac.id

d. Tinjauan Manajemen berupa evaluasi atas penerapan SMK3 di perusahaan.

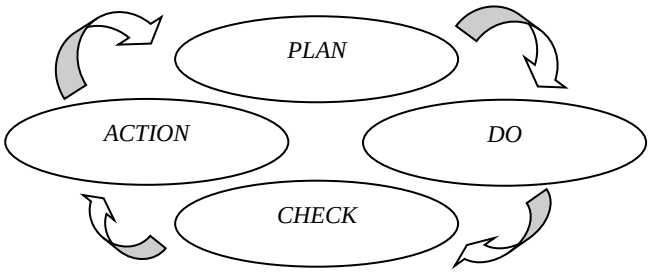

Gambar 2.3 Siklus Manajemen SMK3

4. Pengukuran Tingkat Penerapan SMK3

Sesuai yang dijelaskan dalam PP No. 50 Tahun 2012 Lampiran II poin B tentang Penetapan Kriteria Audit Tingkat Pencapaian Penerapan SMK3 bahwa pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan tingkatan penerapan SMK3 yang terdiri dari 3 (tiga) tingkatan yaitu:[3]

a. Penilaian Tingkat Awal

Perusahaan kecil atau dengan tingkay risiko rendah. Pada tingkat awal ini perusahaan harus dapat menerapkan 64 kriteria audit.

b. Penilaian Tingkat Transisi

Perusahaan besar atau perusahaan dengan risiko tinggi. Pada tingkat transisi ini perusahaan harus dapat menerapkan 64 kriteria tingkat awal ditambah dengan 58 kriteria, total keseluruhan adalah 122 kriteria audit.

c. Peniaian Tingkat Lanjutan

Perusahaan besar atau perusahaan dengan tingkat risiko tinggi. Pada tingkat lanjutan ini perusahaan harus dapat menerapkan keseluruhan 64 kriteria tingkat awal ditambah 58 kriteria tingkat transisi dan ditambah dengan 44 kriteria tingkat lanjutan, total keseluruhan berjumlah 166 kriteria audit.

Selanjutnya untuk penilaian perusahaan dalam menerapkan SMK3 dibagi dalam 3 kategori yaitu:

http://lib.unimus.ac.id

a. Untuk tingkat pencapaian penerapan 0-59% termasuk tingkat penilaian penerapan kurang dan terdapat pelanggaran hukum, dapat dikenai tindakan hukum.
b. Untuk tingkat pencapaian penerapan 60-84% termasuk tingkat penilaian penerapan baik, dapat diberikan sertifikat dan bendera perak.
c. Untuk tingkat pencapaian penerapan 85-100% termasuk tinglat penilaian memuaskan, dapat diberikan sertifikat dan bendera emas.

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Audit dan Penghargaan

Prosentase tingkat pencapaian	**Jenis Audit**		
	Tingkat Awal	**Tingkat Transisi**	**Tingkat Lanjutan**
0-59%	Tindakan Hukum	Tindakan Hukum	Tindakan Hukum
60-84%	Sertifikat dan Bendera Perak	Sertifikat dan Bendera Perak	Sertifikat dan Bendera Perak
85-100%	Sertifikat dan Bendera Emas	Sertifikat dan Bendera Emas	Sertifikat dan Bendera Emas

Selain penilaian terhadap tingkat pencapaian penerapan SMK3, akan dilakukan juga penilaian terhadap perusahaan berdasarkan kriteria yang menurut sifatnya dibagi atas 3 (tiga) kaetgori yaitu:

a. Kategori Kritikal

   Dalam audit SMK3 ditemukan faktor atau kriteria yang dapat mengakibatkan *fatality* atau kematian.

b. Kategori Mayor

   2) Perusahaan tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.
   3) Perusahaan tidak melaksanakan salah satu prinsip SMK3; dan
   4) Terdapat temuan minor untuk satu kriteria audit dibeberapa lokasi.

c. Kategori Minor

   Ketidakkonsistenan perusahaan dalam pemenuhan persyaratan peraturan perundang-undangan, standar, pedoman dan acuan lainnya.

C. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan SMK3

1. Faktor Predisposisi*(Prodisposing Factor)*

   a. Pengetahuan

      1) Pengertian Pengetahuan

         Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk model yang menggambarkan obyek dengan benar dan menjelaskan dalam perbuatan. Pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif dan pengetahuan tacit. Pengetahuan prosedural lebih menekankan pada bagaimana melakukan sesuatu, pengetahuan deklaratif lebih menilai sesuatu apakah itu benar atau salah, sedangkan pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang tidak bisa diungkapkan dengan bahasa, misalnya bagaimana cara kita memindahkan tangan.(35)

         Pengetahuan merupakan respon dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek, pengetahuan sendiri sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.(36)

         Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang menggambarkan obyek dengan benar melalui penginderaan yang dimiliki, pengetahuan juga bisa dibentuk dari pengalaman sendiri atauun pengalaman orang lain.

      2) Tingkatan Pengetahuan

         Tingkatan pengetahuan dalam ranah kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:(36)

         a) Tahu, artinya mengingat materi yang telah diberikan sebelumya, tahu merupakan tingkat paling dasar dalam pengetahuan, mengingat semua materi termasuk bahan yang telah dirangsang oleh sistem penginderaan.

http://lib.unimus.ac.id

b) Memahami, adalah kemampuan seseorang untuk mempresentasikan objek secara benar dan menerapkan ke perilaku secara tepat.
c) Aplikasi, menggunakan pengetahuan yang telah didapat, aplikasi merupakan tahapan setelah informasi diketahui dan dipahami, pengaplikasian pengetahuan seperti dalam kehidupan sehari-hari.
d) Analisis, yaitu penjabaran seseorang terhadap suatu objek dengan dugaan yang benar dan tepat, analisis digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan.
e) Sintesis, adalah kemampuan seseorang untuk menyusun formulasi baru dari faormulasi-formulasi yang sudah ada, kemapuan ini sangat penting agar formulasi dapat terstruktur dengan baik.
f) Evaluasi, kemapuan seseorang untuk menyimpulkan atau melakukan penilaian terhadap suatu objek. Peniliain ini bisa menggunakan kriteria yang ditentukan sendiri atau menngunakan kriteria yang sudah ada.

Seperti kesimpulan pengetahuan diatas, pengetahuan seseorang didapat dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, keadaan lingkungan juga dapat memberikan seseorang pengetahuan, pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan formal ataupun pendidikan informal, dengan kata lain semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas juga pengetahuan orang tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu bentuk operasional dari perilaku manusia yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

3) Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan seseorang adalah dengan cara yang bersangkutan mengungkapkan atau menuliskan apa yang diketahui tentang suatu objek, pengukuran pengetahuan

menggunakan metode wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.[36] Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai untuk jawaban salah. Kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang, kurang. Dikatakan baik (>80%), cukup (60-80%), dan kurang (<60%).[37]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo (2014) diperoleh hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan hasil yaitu Sig. atau ρ value (0,017) <α=0,05 sehingga Ho ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan SMK3. Jika pengetahuan pekerja rendah, maka penerapan SMK3 belum diterapkan dengan baik.Begitu sebaliknya, jika pengetahuan pekerja baik, maka penerapan SMK3 bisa diterapkan dengan baik.

2. Faktor Pemungkin *(Enabling Factor)*
   a. Sumber Dana Perusahaan

      Dalam menjalankan sebuah perusahaan hal yang paling mendasar adalah tersedianya sumber dana untuk perusahaan tersebut, sumber dana yang dapat diperoleh untuk membelanjai perusahaan tersebut dapat dibagi menjadi dua menurut sumbernya, antara lain:[38]

      2) Sumber dana dari dalam perusahaan *(internal source)*

         Sumber dana dari dalam perusahaan *(internal source)* dapat diartikan sebagai bentuk dana dimana pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan kata lain dana dengan kekuatan atau kemampuan sendiri. Dana dari dalam perusahaan dapat diadakan dengan atau menggunakan laba cadangan dari sebagian sisa hasil usaha yang merupakan unsur dana sendiri, sebagai sumber dana *intern*. Dana dari dalam perusahaan terdiri dari:

a) Dana yang berasal dari pemilik perusahaan
b) Saldo keuntungan yang ditanam kembali dalam perusahaan.
c) Surplus dana dan akumulasi penyusutan atau yang disebut sebagai cadangan dana. Terdiri atas nilai buku dan nilai pasar dari harta yang dimiliki perusahaan.

3) Sumber dana dari luar perusahaan *(external source)*

Sumber dana dari luar perusahaan (external source) yaitu pemenuhan kebutuhan dana diambil atau berasal dari sumber-sumber dana yang ada di luar perusahaan. Dana yang berasal dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditur lainnya. Dana yang berasal dari para kreditur adalah hutang bagi perusahaan yang disebut sebagai dana pinjaman. Dana pinjaman yang dimaksud adalah dana yang didapat dari pihak ketiga (kreditur).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana Marwanto (2009) diperoleh hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan hasilyaitu Sig. atau ρ value (0,001) <α=0,05sehingga Ho ditolak artinyaada hubungan antara kebutuhan biaya dengan penerapan SMK3. Jika tidak terdapat sumber dana perusahaan, maka penerapan SMK3 belum diterapkan dengan baik. Jika terdapat sumber dana perusahaan, maka penerapan SMK3 bisa diterapkan dengan baik.

b. Lingkungan Kerja

1) Pengertian Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pengusaha meskipun lingkungan kerja tidak berhubungan langsung dengan proses produksi tetapi akan berpengaruh dalam produktivitas kerja. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kinerja bagi pekerjanya, begitu sebaliknya lingkungan kerja yang tidak aman dan nyaman akan menurunkan kinerja para pekerjanya.

http://lib.unimus.ac.id

Lingkungan kerja dibentuk sedemikian rupa agar tercipta hubungan kerja yang mengikat bagi pekerja dengan lingkungannya. Lingkungan kerja yang baik yaitu apabila karyawan dapat melaksanakan kerja secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga kerja serta waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien.(39)

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat dan perkakas dan bahan yang dihadapi, ligkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik bagi perseorangan maupun sebagai kelompok.(23)

Lingkungan kerja diartikan sebagai suatu kondisi yang berkaitan dengan ciri-ciri tempat bekerja terhadap perilaku dan sikap pegawai dimana hal tersebut berhubungan dengan terjadinya perubahan-perubahan psikologis karena hal-hal yang dialami dalam pekerjaanya atau dalam keadaan tertentu yang harus terus diperhatikan oleh organisasi yang mencakup kebosanan kerja, pekerjaan yang monoton dan kelelahan.(40)

2) Jenis Lingkungan Kerja

Secara garis besar lingkungan kerja dibagi dalam 2 jenis, yaitu:(23)

a) Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik adalah situasi dalam pekerjaan yang berbentuk fisik, situasi tersebut dapat mempengaruhi pekerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja fisik dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- Lingkungan kerja yang langsung berhubungan dengan pegawai seperti pusat kerja, kursi, meja, dan sebagainya.
- Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia misalnya temparatur, kelembaban,

sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanik, bau tidak sedap, warna dan lain-lain.

Untuk dapat memperkecil penguruh lingkungan fisik terhadap karyawan, maka langkah pertama harus mempelajari manusia, baik mengenal fisik dan tingkah lakunya, kemudian digunakan sebagai dasar memikirkan lingkungan fisik yang sesuai.

b) Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, maupun hubungan dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan.

Perusahaan hendaknya dapat mencerminkan kondisi yang mendukung kerja sama antar tingkat atasan, bawahan maupun yang memiliki status yang sama. Kondisi yang hendaknya diciptakan adalah suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik, dan pengendalian diri.(41) Bisa disimpulkan bahwa lingkungan kerja non fisik ini juga merupakan kelompok lingkungan kerja yang tidak bisa diabaikan.

3. Faktor Penguat *(Reinforcing Factor)*

a. Komitmen K3

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 pasal 6 ayat 1 dijelaskan bahwa penerapan SMK3 berdasarkan kebijakan nasional tentang SMK3 salah satunya meliputi penetapan komitmen K3 dilaksanakan oleh pengusaha. Komitmen K3 harus mencerminkan visi, tujuan dan komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan kebijakan, komitmen K3 disahkan dan ditanda tangani oleh pimpinan perusahaan agar memiliki kekuatan hukum yang kuat. Komitmen K3 terdokumentasi dan terpelihara dengan baik agar SMK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan.(3)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo (2014) diperoleh hasil analisis dengan menggunakan uji statistik*Chi Square* dengan hasilyaitu Sig. atau ρ value (0,029) <α=0,05 sehingga Ho ditolak artinya ada hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3. Jika tidak terdapat komitmen K3 tertulis, maka penerapan SMK3 belum diterapkan dengan baik.Begitu sebaliknya, jika terdapat komitmen K3, maka penerapan SMK3 bisa diterapkan dengan baik.

b. Kepatuhan Terhadap Undang-Undang (Perilaku taat asas)

Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.[(42)]

Dengan dasar hukum diatas yang dijelaskan dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 pasal 87 setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), sedangkan dalam penerapannya diatur dalam PP Nomor 50 Tahun 2012.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo (2014) diperoleh hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan hasil yaitu Sig. atau ρ value (0,046) <α=0,05 sehingga Ho ditolak artinya ada hubungan antara kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3. Jika perusahaan belum mematuhi undang-undang yang berlaku, maka penerapan SMK3 belum diterapkan dengan baik.Begitu sebaliknya, jika perusahaan sudah mematuhi undang-undang yang berlaku, maka penerapan SMK3 bisa diterapkan dengan baik.

D. Kerangka Teori

Mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dijabarkan, maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut:

http://lib.unimus.ac.id

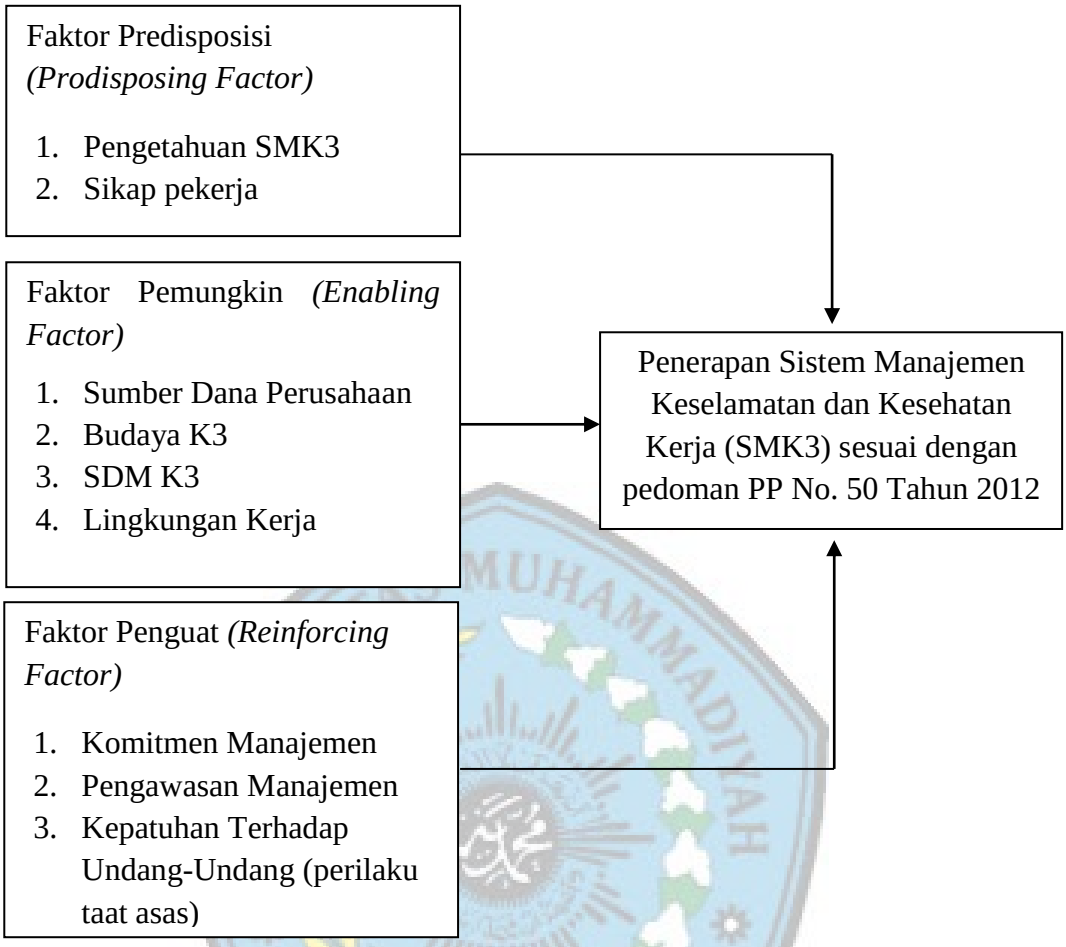

Gambar 2.4 Kerangka Teori Penelitian[3]

E. Kerangka Konsep

Gambar 2.5 Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
2. Terdapat hubungan antara komitmen K3 penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
3. Terdapat hubungan antara kepatuhan terhadap undang-undang (perilaku taat asas) dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
4. Terdapat hubungan antara sumber dana dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.
5. Terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.

http://lib.unimus.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat *(point time approach).* Artinya, setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua objek penelitian diamati pada waktu yang sama.(43)

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Kubota Indonesia yang berjumlah 342 orang.

C. Sampel

Sampel penelitian ini adalah karyawan PT. Kubota Indonesia yang berjumlah 78 orang. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada populasi karyawan 342 pekerja di PT. Kubota Indonesia, dalam melakukan sebuah penelitian apabila ukuran populasinya teralu besar dan tidak dimungkinkan untuk meneliti semua anggota populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu penelitian ini mengambil sebagian dari jumlah populasi yang telah ditentukan. Pengambilan sebagian dari jumlah populasi dinamakansampel. Rumus pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin dengan perumusan sampel sebagai berikut:(44)

$$n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Tingkat ketelitian yang diinginkan

Diketahui jumlah populasi sebanyak 342 orang dan tingkat ketelitian yang diinginkan sebesar 10%, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1} = \frac{342}{342(0.1)^2 + 1} = \frac{342}{4.42} = 77.37 = 78$$

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 78 orang dari 342 orang jumlah populasi pekerja PT. Kubota Indonesia.

D. Teknik pengambilan sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 orang, jumlah sampel tersebut digunakan untuk mendapatkan sampel di masing-masing bagian PT. Kubota Indonesia dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Adapun hasil perhitungan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* sebagai berikut:(44)

$$n = \frac{X}{N} N_1$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diinginkan

N : Besar populasi

X : Jumlah populasi setiap strata

N_1 : Sampel

Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing bagian PT. Kubota Indonesia berdasarkan rumus adalah sebagai berikut:

Direct Production	:	$\frac{162}{342} x\ 77$	: 36 orang
Indirect Production	:	$\frac{61}{342} x\ 77$	: 14 orang
Control	:	$\frac{17}{342} x\ 77$	: 4 orang
Finance Manager	:	$\frac{20}{342} x\ 77$	: 4 orang

http://lib.unimus.ac.id

Purchasing Director : $\frac{15}{342} x\ 77$: 4 orang

General Affair Director : $\frac{45}{342} x\ 77$: 11 orang

Marketing Manager : $\frac{22}{342} x\ 77$: 5 orang

Setelah diketahui jumlah sampel tiap masing masing bagian kemudian dilakukan pendataan dengan cara pengundian nomor induk karyawan untuk menentukan responden.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
   a. Melakukan studi pendahuluan melalui referensi buku dan penelitian sebelumnya melalui perpustakaan dan internet
   b. Melakukan studi pendahuluan dengan pengambilan data dan wawancara langsung di PT. Kubota Indonesia
   c. Mencari sumber pustaka dari berbagai literaturilmiah seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu, melalui perpustakaan dan internet
   d. Menyusun proposal penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
   e. Membuat surat perijinan penelitian dari bagian Tata Usaha FKM Unimus.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Mengajukan perijinan dan penentuan tanggal pelaksanaan penelitian di PT. Kubota Indonesia
   b. Melakukan perkenalan terhadap pekerja sekaligus memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan
   c. Melakukan dokumentasi dengan meninjau dokumen PP No.50 Tahun 2012 mengenaipenerapan SMK3yang di dimiliki oleh perusahaan.
   d. Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Pengambilan data dilakukan pada saat jam istirahat (12.00 WIB) dan jam pulang kerja (16.30 WIB), sehingga tidak menganggu aktivitas kerja responden.

http://lib.unimus.ac.id

3. Tahap Penyelesaian

   a. Mengolah dan menganilisis data hasil penelitian.

   b. Penyusunan laporan dan konsultasi kepada pembimbing.

F. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan tentang SMK3	Tingkat penyerapan informasi oleh pekerja dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Meliputi penggunaan APD, tidak melanjutkan pekerjaan yang berisiko, pengetahuan tentang SMK3 dan pengetahuan penerapan SMK3 oleh perusahaan.	Kuisioner	Total skor pengetahuan dikategorikan menjadi: 1) Tingkat pengetahuan baik yaitu 76-100%. 2) Tingkat pengetahuan cukup yaitu 56-75%. 3) Tingkat pengetahuan kurang yaitu ≤ 55%.[45]	Ordinal
2	Komitmen K3	Penilaian pekerja tentang komitmen dari manajemen dalam hal penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	Kuisioner	1. Tidak ada jika nilai dibawah median 14.0 2. Ada jika nilai median diatas 14.0[3]	Ordinal
3	Kepatuhan terhadap Undang-Undang (perilaku taat asas)	Penilaian pekerja tentang kepatuhan perusahaan terhadap Undang-Undang dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	Kuisioner	1. Tidak ditaati jika nilai dibawah median 10.0 2. Ditaati jika nilai diatas median 10.0[3]	Ordinal
4	Sumber Dana	Penilaian pekerja tentang sumber dana perusahaan yang digunakan untuk penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	Kuisioner	1. Tidak ada jika nilai dibawah median 1.0 2. Ada jika nilai diatas median 1.0 [3]	Ordinal
5	Ligkungan Kerja	Penilaian pekerja tentang keadaan lingkungan perusahaan dalam memberikan keamanan dan	Kuisioner	1. Tidak memenuhi syarat jika nilai dibawah	Ordinal

		kenyamanan pekerja.Kebisingan, Iklim kerja, dan Getaran mesin yang tidak melebihi Nilai Ambang Batas (NAB), pekerjaan memiliki SOP dan adanya rambu-rambu K3 dalam lingkungan kerja.		median 11.0 2. Memenuhi syarat jika nilai diatas median 11.0[3]	
6.	Penerapan SMK3	Penilaian pekerja tentang sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diterapkan perusahaan harus sesuai dengan pedoman yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012.	Kuisioner	Nilai 1 range (0-59%) kurang Nilai 2 range (60-84%) baik Nilai 3 range (85-100%) memuaskan[3]	Ordinal

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Kubota Indonesia yang bertempat di Taman Industri Bukit Semarang Baru (BSB) Blok D.1 Kav.8 Mijen – Semarang, Jawa Tengah.Di kawasan ini di bangun pabrik dengan luas tanah 73.992 m^2dan luas bangunan 30.209 m^2. PT. Kubota Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi mesin diesel, didirikan pada tanggal 10 Juli 1972. Namun baru mulai melakukan produksi pada bulan Juli 1973. Perusahaan ini mampu memproduksi mesin diesel dengan merek Kubota sebanyak 400 unit sampai dengan 600 unit/bulan atau sekitar 6.000 unit/tahun dengan jumlah karyawan 230 orang. Pada tahun 1993, perusahaan ini sudah mampu memproduksi mesin diesel Kubota sebanyak kurang lebih 2.000 unit sampai dengan 2.500 unit/bulan atau 24.000 unit/tahun dengan jumlah karyawan sebanyak 342 orang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2016, dengan melakukan penyebaran kuisioner, pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung. Untuk proses bimbingan peneliti menyesuaikan dengan jadwal pembimbing lapangan.

http://lib.unimus.ac.id

H. Pengumpulan Data Penelitian

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk sumber informasi dalam penelitian. Penelitian ini mendapatkan data primer dengan cara membagikan kuisioner kepada pekerja dengan jumlah sesuai sampel yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang sudah ada di tempat penelitian, dari beragam sumber literatur dan pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data penunjang data primer, dimana data sekunder ini tidak diperoleh langsung oleh peneliti. Data sekunder didapat dari Departemen *General Affair* yang menyangkut identitas diri karyawan PT. Kubota Indonesia secara umum (nama, unit kerja, jabatan dan pendidikan terakhir) serta struktur organisasi kepengurusan PT. Kubota Indonesia tahun 2016.

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merubah data yang diperoleh kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami berupa informasi.Data yang diperoleh menggunakan metode seperti wawancara, menggunakan kuisioner dan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini metode pengolahan data menggunakan sistem komputer, adapun tahapan-tahapan proses yang dilakukan dalam pengolahan data sebagai berikut:[(46)]

1. Pengeditan Data

   Pemeriksaan kembali data yang sudah diperoleh, pengeditan bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data dari responden. Perlu diperhatikan juga dalam pengeditan data yaitu kelengkapan data, kejelasan tulisan dan makna jawaban, konsistensi data dan kesesuaian jawaban.

http://lib.unimus.ac.id

2. Pengkodean Data

   Pemberian kode pada data-data kuisioner bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data menggunakan komputer.Pengkodean data dilakukan pada faktor-faktor yang akan diteliti sebagai berikut:

   a. Pengetahuan

      Pengetahuan dengan kategori baik = 3, kategori cukup = 2 dan kategori kurang = 1

   b. Komitmen K3

      Adanya Komitmen K3 tertulis bernilai = 2, jika tidak terdapat Komitmen K3 bernilai = 1

   c. Kepatuhan terhadap undang-undang

      Tingkat kepatuhan terhadap undang-undang dengan kategori memuaskan bernilai = 3, kategori baik bernilai = 2 dan kategori kurang bernilai = 1

   d. Sumber Dana

      Terdapat sumber dana untuk penerapan SMK3 bernilai = 2, jika tidak bernilai = 1

   e. Lingkungan Kerja

      Lingkungan kerja dalam perusahaan yang memenuhi syarat bernilai = 2, jika tidak memenuhi syarat bernilai = 1

3. Tabulasi Data

   Proses pengolahan data dengan memasukkan data ke dalam tabel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.

4. Pemrosesan Data

   Mengolah dan memanipulasi data yang sudah diperoleh atau dengan kata lain data mentah menjadi data informasi yang bisa dimengerti atau dibaca.

5. Interpretasi Data

   Perlu adanya penjelasan atau penarikan kesimpulan dari analisis data agar pembaca mudah mengerti dari hasil penelitian, interpretasi data merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang

http://lib.unimus.ac.id

dipaparkan, selain itu juga dapat memberikan arti yang lebih luas dari penemuan penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik komputer dan analisis datapada penelitian ini menggunakan:

a. Analisis univariat

Digunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel secara terpisah seperti pengetahuan, komitmen K3, kepatuhan terhadap undang-undang, sumber dana dan lingkungan kerja.

b. Analisis bivariat

Digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan penerapan SMK3, hubungan antara komitmen K3 dengan praktik penerapan SMK3, hubungan antara kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3, hubungan antara sumber dana dengan penerapan SMK3, hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel digunakan uji statistik yang digunakan adalah Uji *Chi Square* menggunakan alat bantu komputer.

http://lib.unimus.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Kubota adalah nama seorang pengusaha Jepang yang memiliki nama lengkap Gonshiro Kubota. Beliau pada tahun 1880-an mendirikan *home industry* dalam bidang pengecoran pipa di kota Osaka yang akhirnya terkenal di Jepang dan bahkan sampai ke luar negeri. Untuk mengembangkan usaha, Kubota terjun ke bidang permesinan dengan merek dagang "Mesin Diesel Kubota".Kini Kubota telah mempunyai cabang di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.

PT. Kubota Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi mesin diesel, didirikan pada tanggal 10 Juli 1972. Namun baru mulai melakukan produksi pada bulan Juli 1973. PT. Kubota Indonesia didirikan oleh konsorsium atau gabungan dari 2 perusahaan swasta nasional dan 2 perusahaan Jepang, yaitu:

Tabel 4.1 Pemegang Saham PT. Kubota Indonesia

No	Pemegang Saham	Saat Berdiri	Tahun 2006	Tahun 2015
1	Kubota Corp. Japan	44 %	67 %	84%
2	Kinsho Mataichi Corp. Japan	23 %	-	-
3	PT Garuda Diesel	17 %	17 %	-
4	CV Karya Hidup Sentosa	16 %	16 %	16%

Modal yang dipakai adalah US $ 5,15 juta dengan persentase kepemilikan saham dari Perusahaan Jepang adalah 44% dari Kubota Corporation dan 23% dari Kinsho Corporation. Sedangkan perusahaan swasta Indonesia adalah 17,2% saham dari PT. Garuda Diesel, dan sisanya sebanyak 15,8% merupakan saham dari CV Karya Hidup Sentosa.

http://lib.unimus.ac.id

PT. Kubota Indonesia pada tahun 1992 memproduksi mesin diesel Kubota sebanyak 106 model dengan perincian 27 model untuk domestik dan 79 model untuk ekspor. Perusahaan ini mampu memproduksi mesin diesel dengan merek Kubota sebanyak 400 unit sampai dengan 600 unit/bulan atau sekitar 6.000 unit/tahun dengan jumlah karyawan 230 orang. Pada tahun 1993, perusahaan ini sudah mampu memproduksi mesin diesel Kubota sebanyak kurang lebih 2.000 unit sampai dengan 2.500 unit/bulan atau 24.000 unit/tahun dengan jumlah karyawan sebanyak kurang lebih 338 orang.

Seiring perubahan jaman selama kurun waktu 39 tahun dan telah melalui berbagai krisis di Indonesia, PT. Kubota Indonesia masih mampu bertahan dan berkembang pesat hingga saat ini. Pada tahun 2012, mesin diesel yang diproduksi untuk PT. Kubota Indonesia memiliki 111 model dengan jumlah model untuk ekspor meningkat menjadi 102 model.Saat ini, perusahaan memproduksi hingga 50.000 unit/tahun, dengan jumlah karyawan kurang lebih 300 orang. Pengurangan jumlah karyawan ini disebabkan oleh semakin banyaknya mesin yang digunakan untuk proses produksi, sehingga sumber daya manusia hanya sebagai operator. Semua mesin diesel yang diproduksi oleh PT. Kubota Indonesia adalah mesin diesel horizontal dengan power antara 6,5 *Horse Power (HP)* sampai 31,5 *Horse Power (HP)*.

PT. Kubota Indonesia bertempat di Taman Industri Bukit Semarang Baru (BSB) Blok D.1 Kav.8 Mijen – Semarang, Jawa Tengah.Di kawasan ini di bangun pabrik dengan luas tanah 73.992 m2 dan luas bangunan 30.209 m2. PT. Kubota Indonesia memiliki Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai unit yang menangani masalah K3 di perusahaan. P2K3 PT. Kubota Indonesia dibentuk pada tanggal 3 Mei 1992, namun baru tersertifikasi pada tanggal 28 Agustus 2013, sehinga dalam penerapan regulasi SMK3 diperusahaan masih dalam proses pemantangan, lingkungan kerja yang baru, regenerasi karyawan serta minimya sumber dana untuk penerapan SMK3 menjadi kendala kurangnya penerapan SMK3.

Berikut adalah peran, tanggungjawab, wewenang P2K3 serta Bagan Struktur Organisasi P2K3:

http://lib.unimus.ac.id

Tabel 4.2 Peran, Tanggungjawab dan Wewenang P2K3

Peran	Wewenang
Ketua	1. Memimpin semua rapat pleno P2K3 ataupun menunjuk anggota untuk memimpin rapat pleno. 2. Menentukan langkah dan kebijakan demi tercapainya pelaksanaan program-program P2K3. 3. Mempertanggung-jawabkan pelaksanaan K3 di Perusahaan ke Disnakertrans Kabupaten/Kota setempat melalui Pimpinan Perusahaan. 4. Mempertanggung-jawabkan program-program P2K3 dan pelaksanaannya kepada Direksi.
Sekretaris	1. Membuat undangan rapat dan notulen. 2. Mengelola administrasi surat-surat P2K3. 3. Mencatat data-data yang berhubungan dengan K3. 4. Memberikan bantuan/saran-saran yang diperlukan oleh seksi-seksi demi suksesnya program-program K3. 5. Membuat laporan ke Disnakertrans setempat maupun instansi lain yang bersangkutan dengan kondisi dan tindakan bahaya di tempat kerja.
Anggota	1. Melaksanakan program-program yang telah ditetapkan sesuai dengan seksi masing-masing. 2. Melaporkan kepada Ketua atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

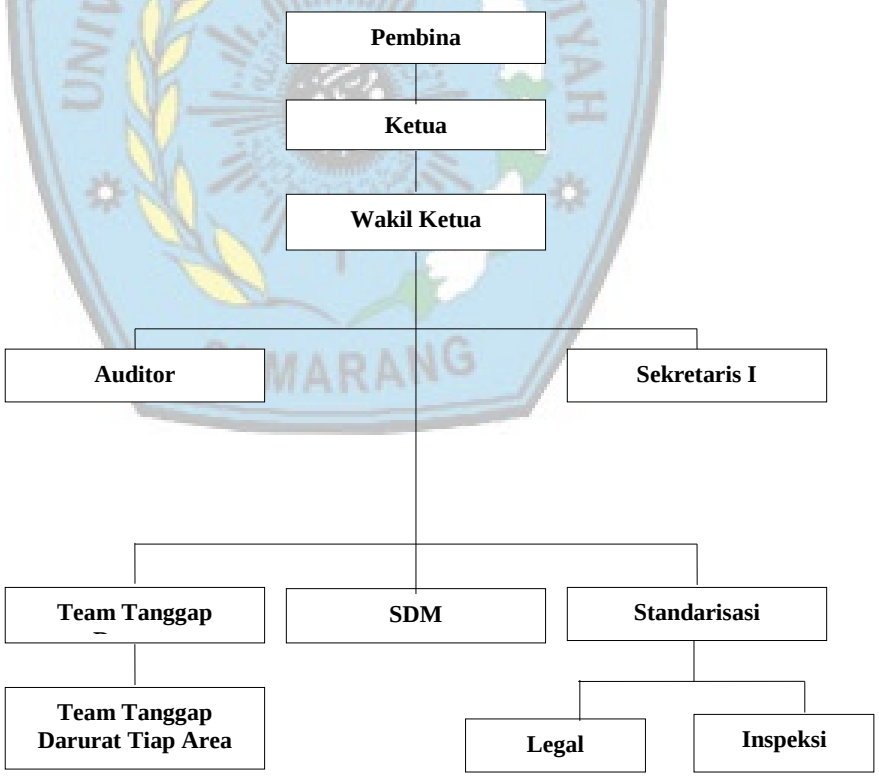

Gambar 4.1 Struktur Organisasi P2K3 di PT. Kubota Indonesia

B. Karakteristik Responden

1. Umur

Umur adalah usia individu yang terhitung saat dilahirkan sampai saat individu tersebut dihitung.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi menurut umur

Umur	Jumlah reponden	Persen (%)
20-29	39	50,0
30-39	24	30,8
40-49	13	16,7
50-52	2	2,5
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa distribusi frekuensi umur responden PT. Kubota Indonesia yang terbanyak dengan rentang umur 20-29 tahun sebanyak 39 responden atau sama dengan 50% dari jumlah sampel.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi. Laki-laki dan Perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam upaya meneruskan garis keturunan.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persen (%)
Laki-laki	69	88,5
Perempuan	9	11,5
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas jenis kelamin responden PT. Kubota Indonesia yang berjenis keamin laki-laki lebih dominan yaitu sebesar 88,5% atau dengan jumlah 69 responden, hal ini dikareranakan PT. Kubota Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang

http://lib.unimus.ac.id

perakitan mesin diesel, sedangkan jenis kelamin responden perempuan hanya sebesar 11,5% atau sebanyak 9 responden.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi menurut pendidikan

Pendidikan	Jumlah responden	Persen (%)
SMA	56	71,8
Diploma	10	12,8
S1	12	15,4
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas distribusi frekuensi responden menurut pendidikan yang bekerja di PT. Kubota Indonesia sebesar 71,8% responden berpendidikan SMA, sedangkan 12,8% responden berpindidikan Diploma dan 15,4% reponden berpendidikan S1.

4. Masa Kerja

Masa kerja adalah jangka waktu orang bekerja pada suatu organisasi, lembaga, perusahaan dan lain sebagainya.

Tabel 4.6 Distribusi frekeunsi menurut masa kerja

Karakteristik responden	Jumlah responden	Persen (%)
1-10	61	78,2
11-20	15	19,2
21-30	2	2,6
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas besaran responden PT. Kubota Indonesia dengan masa kerja antara 1-10 tahun sebanyak 78,2% atau 61 responden, sedangkan responden dengan masa kerja 11-20 tahun

sebanyak 19,2% atau 15 responden dan responden dengan masa kerja 21-30 tahun sebanyak 2,6% atau 2 responden.

C. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 78 responden pekerja PT. Kubota Indonesia. Gambaran pengetahuan, komitmen K3, kepatuhan terhadap undang-undang, sumber dana dan lingkungan kerja didapatkan melalui analisis univariat dan bivariat kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Pengetahuan penerapan SMK3

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk model yang menggambarkan obyek dengan benar dan menjelaskan dalam perbuatan.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban ya		Jawaban tidak	
		f	%	F	%
1	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	40	51,3	38	48,7
2	Tidak melanjutkan pekerjaan berisiko	33	42,3	45	57,7
3	Penggunaan dan pemeliharaan APD	39	50,0	39	50,0
4	Terdapat jalur evakuasi dengan jelas	41	52,6	37	47,4
5	Penggunaan alat pemadam api	36	46,2	42	53,8
6	Prosedur keadaan darurat	22	28,2	56	71,8
7	Adanya penanggung jawab K3	22	28,2	56	71,8
8	Reaksi cepat terhadap kondisi menyimpang	32	41,0	46	59,0
9	Pengujian kualitas lingkungan kerja	7	9,0	71	91,0
10	Mendapat pelatihan K3	41	52,6	37	47,4

Berdasarkan tabel 4.7 diatas 41 (52,6%) responden PT. Kubota Indonesia mengetahui bahwa disetiap perusahaan harus terdapat jalur evakuasi dengan jelas sedangkan prosentase terendah adalah tidak

mengetahui adanya pengujian kualitas lingkungan kerja secara berkala sebesar 91,0%.

Tabel 4.8 Distribusi kategori pengetahuan

Kategori	frekuensi	persen (%)
Baik	56	71,8
Cukup	16	20,5
Kurang	6	7,7
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 pengkategorian dilihat dari median yaitu 13.0 dikarenakan data tidak normal, dari 78 responden PT. Kubota Indonesia diketahui yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 7,7%, pengetahuan cukup sebesar 20,5% dan berpengetahuan baik sebesar 71,8%.

2. Komitmen K3

Komitmen K3 dilaksanakan oleh pengusaha. Komitmen K3 harus mencerminkan visi, tujuan dan komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan kebijakan, komitmen K3 disahkan dan ditanda tangani oleh pimpinan perusahaan agar memiliki kekuatan hukum yang kuat.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan komitmen K3

No	Pertanyaan	Jawaban ya		Jawaban tidak	
		f	%	f	%
1	Terdapat kebijakan K3	35	44,9	43	55,1
2	Alarm keadaan darurat	34	43,6	44	56,4
3	Disediakan APD	15	19,2	63	80,8
4	Dilibatkan dalam progam K3	8	10,3	70	89,7
5	SOP penggunaan APD	14	17,9	64	82,1
6	Wajib memakai APD	15	19,2	63	80,8
7	Instruksi kondisi bahaya dan darurat	14	17,9	64	82,1

8	Pemeriksaan kesehatan	6	7,7	72	92,3
9	Mengikuti pelatihan K3	12	15,4	66	84,6
10	Kebijakan K3 disosialisasikan	30	38,5	48	61,5
11	Teguran berperilaku tidak aman	12	15,4	66	84,6

Berdasarkan tabel 4.9 diatas sebesar 44,9% responden PT. Kubota Indonesia mengetahui bahwa perusahaan mempunyai kebijakan K3 sedangkan prosentase terendah adalah responden tidak mendapat pemeriksaan kesehatan sebesar 92,3%.

Tabel 4.10 Distribusi kategori komitmen K3

Kategori	frekuensi	persen (%)
Ada	40	51,3
Tidak ada	38	48,7
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.10 pengkategorian dilihat dari median yaitu 14.0 dikarenakan data tidak normal, dari 78 responden PT. Kubota Indonesia diketahui yang menilai perusahaan berkomitmen K3sebesar 51,3%, sedangkan responden yang menilai perusahaan tidak berkomitmen K3 sebesar 48,7%.

3. Kepatuhan terhadap undang-undang

Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan diatur dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan kepatuhan terhadap undang-undang

No	Pertanyaan	Jawaban ya		Jawaban tidak	
		f	%	f	%
1	Penerapan SMK3 sesuai UU dan PP	53	67,9	25	32,1
2	Informasi K3 disosialisasikan	29	37,2	49	62,8
3	Tim pengawas K3	50	64,1	28	35,9
4	*Punishment* pelanggar aturan K3	31	39,7	47	60,3
5	Arahan bahaya di lingkungan kerja	35	44,9	43	55,1
6	Dilibatkan aktif progam K3	31	39,7	47	60,3
7	Arahan berperilaku aman	32	41,0	46	59,0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas sebesar 67,9% responden PT. Kubota Indonesia mengetahui bahwa perusahaan menerapkan SMK3 sesuai dengan undang-undang dan peraturan pemerintah sedangkan prosentase terendah adalah informasi tentang K3 tidak disosialisasikan ke pekerja/responden sebesar 62,8%.

Tabel 4.12 Distribusi kategori kepatuhan terhadap UU dan PP

Kategori	frekuensi	persen (%)
Patuh	32	41,0
Tidak patuh	46	59,0
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.12 pengkategorian dilihat dari median yaitu 10.0 dikarenakan data tidak normal, dari 78 responden PT. Kubota Indonesia diketahui yang menilai perusahaan patuh terhadap undang-undang dan peraturan pemerintah dalam penerapan SMK3 sebesar 41,0%, sedangkan responden yang menilai perusahaan tidak mematuhi undang dan peraturan pemerintah dalam penerapa SMK3 sebesar 59,0%.

4. Sumber dana

Tersedianya sumber dana perusahaan untuk penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

http://lib.unimus.ac.id

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan sumber dana

No	Pertanyaan	Jawaban ya		Jawaban tidak	
		f	%	f	%
1	Sumber dana mencukupi dalam penerapan SMK3	51	65,4	27	34,6

Berdasarkan tabel 4.13 diatas sebesar 34,6% responden PT. Kubota Indonesia menilai sumber dana perusahaan belum mencukupi dalam penerapan SMK3 sedangkan 65,4% responden menilai sumber dana perusahaan sudah mencukupi dalam penerapan SMK3.

Tabel 4.14 Distribusi kategori sumber dana

Kategori	frekuensi	persen (%)
Mencukupi	51	65,4
Tidak cukup	27	34,6
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.14 pengkategorian dilihat dari median yaitu 1.0 dikarenakan data tidak normal, dari 78 responden PT. Kubota Indonesia diketahui sebesar 34,6% responden menilai sumber dana perusahaan belum mencukupi dalam penerapan SMK3 dan sebesar 65,4% responden menilai sumber dana perusahaan sudah mencukupi dalam penerapan SMK3.

5. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pengusaha meskipun lingkungan kerja tidak berhubungan langsung dengan proses produksi tetapi akan berpengaruh dalam produktivitas kerja. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kinerja bagi pekerjanya.

http://lib.unimus.ac.id

Tabel 4.15 Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan lingkungan kerja

No	Pertanyaan	Jawaban ya		Jawaban tidak	
		f	%	f	%
1	Tim penguji lingkungan kerja	23	29,5	55	70,5
2	Kualitas udara diuji secara berkala	22	28,2	56	71,8
3	Kualitas cahaya diuji secara berkala	24	30,8	54	69,2
4	Reaksi cepat terhadap *Unsafe Condition*	10	12,8	68	87,2
5	Perintah berhenti kondisi kerja tidak aman	10	12,8	68	87,2
6	Tempat kerja aman dan nyaman	15	19,2	63	80,8
7	Perusahaan menjamin tempat kerja aman dan nyaman	20	25,6	58	74,4
8	Penempatan rambu-rambu K3 dengan jelas	22	28,2	56	71,8
9	Tim pengawas lingkungan kerja	25	32,1	53	67,9

Berdasarkan tabel 4.15 diatas sebesar 87,2% responden PT. Kubota Indonesia menilai reaksi cepatperusahaan terhadap kondisi tidak aman masih kurang sedangkan 32,1% responden menilai perusahaan memiliki tim pengawas yang melakukan identifikasi bahaya di lingkungan kerja.

Tabel 4.16 Distribusi kategori lingkungan kerja

Kategori	frekuensi	persen (%)
Memenuhi syarat	35	44,9
Tidak memenuhi syarat	43	55,1
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.16 pengkategorian dilihat dari median yaitu 11.0 dikarenakan data tidak normal, dari 78 responden PT. Kubota Indonesia diketahui yang menilai lingkungan kerja perusahaan tidak memenuhi syarat dalam menerapkan SMK3 sebesar 55,1%, sedangkan responden yang menilai lingkungan kerja perusahaan memenuhi syarat dalam penerapan SMK3 sebesar 44,9%.

http://lib.unimus.ac.id

6. Penerapan SMK3

Sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Tabel 4.17 Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban ya		Jawaban tidak	
		f	%	f	%
1	Personil K3 memiliki kompetensi	7	9,0	71	91,0
2	Menyelenggarakan pelatihan K3	11	14,1	67	85,9
3	Penyediaan dana dan sarana K3	7	9,0	71	91,0
4	Pekerja dilibatkan dalam progam K3	21	26,9	57	73,1
5	Reaksi yang cepat terhadap kondisi menyimpang	12	15,4	66	84,6
6	Informasi K3 dikomunikasikan	8	10,3	70	89,7
7	Terdapat penanggung jawab K3 di setiap unit	15	19,2	63	80,8
8	Petugas P3K berkompeten	10	12,8	68	87,2
9	Petugas penanggulangan kebakaran berkompeten	21	26,9	57	73,1
10	Pemberian arahan tentang bahaya di lingkungan kerja	12	15,4	66	84,6
11	Pemberian arahan tentang identifikasi bahaya	15	19,2	63	80,8
12	SOP terdokumentasi	5	6,4	73	93,6
13	Prosedur tentang pelaporan K3	16	20,5	62	79,5
14	Kebijakan, tujuan dan sasaran K3 terdokumentasi	16	20,5	62	79,5
15	Petugas audit SMK3 berkompeten	18	23,1	60	76,9
16	SOP menghadapi keadaan darurat	14	17,9	64	82,1
17	Prosedur penggunaan alat kerja dan pengendalian risiko kecelakaan disosialisasikan	25	32,1	53	67,9

http://lib.unimus.ac.id

18	Prosedur P3K, pertolongan medik dan perawatan lanjutan	24	30,8	54	69,2
19	Prosedur pemulihan keadaan darurat	19	24,4	59	75,6
20	Penyediaan APD yang berkualitas	38	48,7	40	51,3
21	Arahan tentang penggunaan dan pemeliharaan APD	13	16,7	65	83,3
22	Pengawasan proses produksi oleh petugas berkompeten	15	19,2	63	80,8
23	Rambu-rambu K3 jelas	7	9,0	71	91,0
24	Pengujian lingkungan kerja berkala	23	29,5	55	70,5
25	Pemeriksaan kesehatan pekerja secara berkala	21	26,9	57	73,1

Berdasarkan tabel 4.17 diatas sebesar 93,6% responden PT. Kubota Indonesia menilai perusahaan belum mendokumentasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) sedangkan 48,7% responden menilai perusahaan menyediakan APD yang berkualitas.

Tabel 4.18 Distribusi kategori penerapan SMK3

Kategori	frekuensi	persen (%)
Memuaskan	5	6,4
Baik	27	34,6
Kurang	46	59,0
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.18 pengkategorian dilihat dari median yaitu 30.0 dikarenakan data tidak normal, dari 78 responden PT. Kubota Indonesia diketahui yang menilai penerapan SMK3 perusahaan masih kurang sebesar 59%, sedangkan responden yang menilai penerapan SMK3 perusahaan baik sebesar 34,6% dan responden yang menilai penerapan SMK3 perusahaan memuaskan sebesar 6,4%.

http://lib.unimus.ac.id

D. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan yang mencakup variabel pengetahuan, komitmen K3, kepatuhan terhadap undang-undang, sumber dana dan lingkungan kerja dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Kubota Indonesia.

1. Hubungan pengetahuan pekerja dengan penerapan SMK3

   Pengetahuan yang dimiliki pekerja dihubungkan dengan penerapan SMK3, untuk mengetahui hubungan keduanya yaitu tertera pada tabel tabulasi silang berikut:

Tabel 4.19 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan SMK3

Pengetahuan	**Penerapan SMK3**								**X^2**	**p *Value***
	Memuaskan		**Baik**		**Kurang**		**Total**			
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**		
Baik	2	3,6	23	41,1	31	55,4	56	100,0	5,454	0,244
Cukup	2	12,5	3	18,9	11	68,8	16	100,0		
Kurang	1	16,7	1	16,7	4	66,7	6	100,0		
Total	5	6,4	27	34,6	46	59,0	78	100,0		

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia, menyatakan bahwa dari 6 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 4 responden (66,7%) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 1 responden (16,7%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik dan 1 responden (16,7%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan. Dari 16 responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 11 responden (68,8%) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 3 responden (18,9%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik sedangkan 2 responden (12,5%) menerapkan SMK3 dengan baik. Terakhir adalah 56 responden dengan pengetahuan baik kurang menerapkan SMK3 sebanyak 31 reponden (55,4%), baik dalam menerapkan

http://lib.unimus.ac.id

SMK3 sebanyak 23 responden (41,1%) dan memuaskan dalam menerapkan SMK3 sebanyak 2 responden (3,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan 0 sel (0%) yang mempunyai nilai harapan <5, sehingga dinalisis menggunakan *Chi Square* dengan tingkat probabilitas α=0,05. Dari hasil olah data didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 5,454 dengan p-*value* sebesar 0,244>0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia.

2. Hubungan komitmen K3 perusahaan dengan penerapan SMK3

Komitmen K3 yang dibuat perusahaan dihubungkan dengan penerapan SMK3, untuk mengetahui hubungan keduanya yaitu tertera pada tabel tabulasi silang berikut:

Tabel 4.20 Tabulasi Silang Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3

Komitmen K3	**Penerapan SMK3**								**X^2**	**p *Value***
	Memuaskan		**Baik**		**Kurang**		**Total**			
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**		
Ada	5	12,5	9	22,5	26	65,0	40	100,0	8,737	0,013
Tidak ada	0	0,0	18	47,4	20	52,6	38	100,0		
Total	5	6,4	27	34,6	46	59,0	78	100,0		

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh hasil analisis hubungan komitmen K3 dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia, menyatakan bahwa dari 38 responden tidak ada komitmen K3, sebanyak 20 responden (52,6%) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 18 responden (47,4%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik dan 0 responden (0,0%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan. Sedangkan dari 40 responden ada komitmen K3, sebanyak 26 responden (65,0 %) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 9 responden

(22,5%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik, kemudian 5 responden (12,5%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan 0 sel (0%) yang mempunyai nilai harapan <5, sehingga dinalisis menggunakan *Chi Square* dengan tingkat probabilitas α=0,05. Dari hasil olah data didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 8,737 dengan p-*value* sebesar 0,013<0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia.

3. Hubungan kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3

Kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dihubungkan dengan penerapan SMK3, untuk mengetahui hubungan keduanya yaitu tertera pada tabel tabulasi silang berikut:

Tabel 4.21 Tabulasi Silang Hubungan Kepatuhan Terhadap Undang-Undang dengan Penerapan SMK3

Kepatuhan terhadap UU	**Penerapan SMK3**								**X^2**	**p *Value***
	Memuaskan		**Baik**		**Kurang**		**Total**			
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**		
Taat asas	2	6,2	8	25,0	22	68,8	32	100,0	2,331	0,312
Tidak taat	3	6,5	19	41,3	24	52,2	46	100,0		
Total	5	6,4	27	34,6	46	59,0	78	100,0		

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh hasil analisis hubungan kepatuhan undang-undang dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia, menyatakan bahwa dari 46 responden tidak taat asas, sebanyak 24 responden (52,2%) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 19 responden (41,3%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik dan 3 responden (6,5%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan. Sedangkan dari 32 responden taat asas, sebanyak 22 responden (68,8 %) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 8

responden (25,0%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik, kemudian 2 responden (6,2%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan 0 sel (0%) yang mempunyai nilai harapan <5, sehingga dinalisis menggunakan *Chi Square* dengan tingkat probabilitas α=0,05. Dari hasil olah data didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 2,331 dengan p-*value* sebesar 0,312>0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia.

4. Hubungan Sumber Dana Perusahaan dengan Penerapan SMK3

Sumber dana perusahaan dihubungkan dengan penerapan SMK3, untuk mengetahui hubungan keduanya yaitu tertera pada tabel tabulasi silang berikut:

Tabel 4.22 Tabulasi Silang Hubungan Sumber Dana dengan Penerapan SMK3

Sumber Dana	**Penerapan SMK3**								**X^2**	**p *Value***
	Memuaskan		**Baik**		**Kurang**		**Total**			
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**		
Mencukupi	2	3,9	18	35,3	31	60,8	51	100,0	1,525	0,467
Tidak mencukupi	3	11,1	9	33,3	15	55,6	27	100,0		
Total	5	6,4	27	34,6	46	59,0	78	100,0		

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh hasil analisis hubungan sumber dana dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia, menyatakan bahwa dari 27 responden sumber dana perusahaan tidak mencukupi, sebanyak 15 responden (55,6%) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 9 responden (33,3%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik dan 3 responden (11,1%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan. Sedangkan dari 51 responden sumber dana mencukupi, sebanyak 31 responden (60,8%) menerapkan SMK3 dengan kategori

kurang, 18 responden (35,3%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik, kemudian 2 responden (3,9%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan 0 sel (0%) yang mempunyai nilai harapan <5, sehingga dinalisis menggunakan *Chi Square* dengan tingkat probabilitas α=0,05. Dari hasil olah data didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 1,525 dengan p-*value* sebesar 0,467>0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara sumber dana dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia.

5. Hubungan Lingkungan Kerja dengan Penerapan SMK3

Lingkungan kerja perusahaan dihubungkan dengan penerapan SMK3, untuk mengetahui hubungan keduanya yaitu tertera pada tabel tabulasi silang berikut:

Tabel 4.23 Tabulasi Silang Hubungan Lingkungan Kerja dengan Penerapan SMK3

Lingkungan Kerja	**Penerapan SMK3**								**X^2**	**p *Value***
	Memuaskan		**Baik**		**Kurang**		**Total**			
	f	**%**	**F**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**		
Memenuhi syarat	1	2,9	13	37,1	21	60,0	35	100,0	1,379	0,502
Tidak memenuhi syarat	4	9,3	14	32,6	25	58,1	43	100,0		
Total	5	6,4	27	34,6	46	59,0	78	100,0		

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh hasil analisis hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia, menyatakan bahwa dari 43 responden lingkungan kerja tidak memenuhi syarat, sebanyak 25 responden (58,1%) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 14 responden (32,6%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik dan 4 responden (9,3%) menerapkan SMK3 dengan

http://lib.unimus.ac.id

kategori memuaskan. Sedangkan dari 35 responden lingkungan kerja memenuhi syarat, sebanyak 21 responden (60,0 %) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 13 responden (37,1%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik, kemudian 1 responden (2,9%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan 0 sel (0%) yang mempunyai nilai harapan <5, sehingga dinalisis menggunakan *Chi Square* dengan tingkat probabilitas α=0,05. Dari hasil olah data didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 1,379 dengan p-*value* sebesar 0,502>0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia.

Tabel 4.24 Kesimpulan faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan SMK3 PT. Kubota Indonesia

Variabel bebas	Variabel terikat	P value	Kesimpulan
Pengetahuan	Penerapan SMK3	0,244	Tidak ada hubungan
Komitmen K3	Penerapan SMK3	0,013	Ada hubungan
Kepatuhan terhadap Undang-Undang	Penerapan SMK3	0,312	Tidak ada hubungan
Sumber Dana	Penerapan SMK3	0,467	Tidak ada hubungan
Lingkungan Kerja	Penerapan SMK3	0,502	Tidak ada hubungan

E. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan SMK3

Berdasarkan hasil anaisis data didapatkan bahwa pengetahuan dengan penerapan SMK3 tidak ada hubungan yang signifikan. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikasi 0,244. Tidak terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan SMK3.

Menurut teori pengetahuan mengenai penerapan SMK3 akan berpengaruh terhadap nilai kategori penerapan SMK3, hal ini belum tentu dikarenakan pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik akan menerapkan SMK3 dengan baik atau memuaskan.(6)

Berdasarkan tabel distribusi kategori frekuensi dari 78 responden diketahui yang pengetahuan kurang sebesar 7,7% , memiliki pengetahuan cukup sebesar 20,5% dan yang berpengetahuan baik sebesar 71,7%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jawaban persentase tertinggi jawaban dari pengetahuan yaitu "terdapat jalur evakuasi dengan jelas" sebesar 52,6%. 41 responden meniliai setiap perushaan harus memiliki jalur evakuasi dengan jelas. Akan tetapi pada pertanyaan "kualitas lingkungan tempat kerja dilakukan pengujian secara berkala" sebesar 91,0% responden menjawab tidak. Jawaban yang benar adalah ya karena pengujian kualitas lingkungan kerja secara berkala akan mempengaruhi kualitas kesehatan pekerja, selain itu pengujian lingkungan kerja merupakan salah satu penerapan SMK3.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian di PT. Pura Barutama Kudus tahun 2014, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan SMK3.(9) Faktor penerapan SMK3 tidak hanya pengetahuan, dimungkinkan ada faktor lain yang berhubungan dengan penerapan SMK3 seperti komitmen K3.(6) Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, akan tetapi dalam penerapan SMK3 masih kurang, perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpengetahuan baik mutlak menerapkan SMK3 baik (memuaskan) pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif, hal ini yang mempengaruhi seseorang dalam menerapkan SMK3.(47)

2. Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3

Berdasarkan hasil anaisis data didapatkan bahwa komitmen K3 dengan penerapan SMK3 ada hubungan yang signifikan. Hasil uji

statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikasi 0,013, yang berarti terdapat hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3.

Komitmen dari perusahaan menjadi sangat penting dalam hal penerapan SMK3, seperti dijelaskan dalam PP No. 50 Tahun 2012 bahwa salah satu elemen dasar dalam penerapan SMK3 adalah komitmen dari perusahaan.(3) Dalam suatu perusahaan jika pemimpin sudah berkomitmen dalam menerapkan SMK3 akan berbanding lurus dengan hasil penerapan SMK3 di perusahaan.

Proses produksi yang ada di perusahaan ini identik dengan pekerjaan yang mengoperasikan alat berat dengan bekerja di dalam ruangan yang bising, berdebu, cidera ringan akibat terkena *jig tool* dan *drill tool* sehingga menimbulkan berbagai perhatian yang harus diimplementasikan baik demi keselamatan dan kesehatan pekerjanya, maupun ergonominya serta lingkungannya. Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis, pengamanan tempat, mesin, peralatan dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Namun kadang-kadang risiko terjadinya kecelakaan masih belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sehingga digunakan alat pelindung diri. Ketentuan mengenai alat pelindung diri diatur oleh peraturan pelaksanaan Undangundang No. 1 tahun 1970 yaitu instruksi Menteri tenaga kerja No. Ins. 2/M/BW/BK/1984 tentang pengesahan alat pelindung diri.(48)

Adapun upaya meminimalisir kecelakaan kerja di PT. Kubota Indonesia dilakukan dalam bentuk kerjasama yang di koordinir langsung oleh HRD perusahaan dimana dalam hal ini peursahaan menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap K3, perusahaan menunjukkan komitmennya dengan menempatkan organisasi K3 pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan. Hasil studi pendahuluan di PT. Kubota Indonesia menunjukan perusahaan sudah menunjukan upaya-upaya mengenai K3 di perusahaan diantaranya adalah pengadaan APD (alat pelindung diri), pengadaan spanduk K3 serta pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau sering disebut P2K3.

Berdasarkan tabel distribusi kategori frekuensi dari 78 responden diketahui yang tidak berkomitmen K3 sebesar 48,7% dan yang berkomitmen K3 sebesar 51,3%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jawaban persentase tertinggi jawaban dari komitmen K3 yaitu "terdapat Komitmen K3" sebesar 44,9%. 35 responden meniliai di Perusahaan tempat bekerja mempunyai Komitmen K3, akan tetapi pada pertanyaan "pemeriksaan kesehatan secara berkala" sebesar 92,3% responden menjawab tidak. Jawaban yang benar adalah ya karena pemeriksaan kesehatan secara berkala dapat mengetahui apakah pekerja mengalami Penyakit Akibat Kerja (PAK) atau tidak, selain itu pemeriksaan kesehatan pekerja merupakan salah satu penerapan SMK3.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Industri Garment Semarang tahun 2009, bahwa ada hubungan antara Komitmen K3 dengan penerapan SMK3.[(6)] Berdasarkan hasil observasi dan uji statistik, komitmen K3 berhubungan dengan penerapan SMK3, hal ini dapat dilihat dari data tabel distribusi silang hubungan antara Komitmen K3 dengan penerapan SMK3, dari 40 responden yang menilai perusahaan berkomitmen K3, 5 reponden menerapkan SMK3 dengan nilai memuaskan, dengan kata lain perusahaan yang berkomitmen K3 menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan.

3. Hubungan Kepatuhan Terhadap Undang-Undang dengan Penerapan SMK3

Berdasarkan hasil anaisis data didapatkan bahwa kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3 tidak ada hubungan yang signifikan. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikasi 0,312. Tidak terdapatnya hubungan antara kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3.

Perusahaan-perusahaan yang mematuhi peraturan atau perundang-undangan yang berlaku pada umumnya terlihat lebih sehat dan *exist*. Karena bagaimanapun peraturan atau perundang-undangan yang dibuat bertujuan untuk kebaikan semua pihak. Dengan mematuhi peraturan dan

perundang-undangan yang berlaku maka perusahaan akan lebih tertib dan hal ini dapat meningkatkan citra baik perusahaan itu sendiri. Berapa banyak perusahaan yang melakukan pembangkangan terhadap peraturan yang berlaku mengalami kebangkrutan atau kerugian karena mengalami banyak permasalahan baik dengan karyawan, pemerintah dan lingkungan setempat.(49)

Berdasarkan tabel distribusi kategori frekuensi dari 78 responden diketahui yang tidak taat asas sebesar 59,0% dan yang taat asas sebesar 41,0%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jawaban persentase tertinggi jawaban dari kepatuhan terhadap undang-undang yaitu "penerapan SMK3 sesuai dengan UU dan PP" sebesar 67,9%. 53 responden meniliai perusahaan menerapkan SMK3 sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, akan tetapi pada pertanyaan "informasi K3 disosialisasikan" sebesar 62,8% responden menjawab tidak. Jawaban yang benar adalah ya karena informasi K3 harus disosialisasikan ke pekerja dengan cepat untuk menambah pengetahuan pekerja tentang K3, selain itu sosialisasi K3 merupakan salah satu penerapan SMK3.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di PT. Pura Barutama Kudus tahun 2014, bahwa ada hubungan antara kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3.(9) Berdasarkan hasil observasi dan uji statistik, kepatuhan terhadap undang-undang tidak berhubungan dengan penerapan SMK3, hal ini dapat dilihat dari data tabel distribusi silang hubungan antara kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3, dari 32 responden yang menilai perusahaan patuh terhadap undang-undang, 22 reponden menerapkan SMK3 dengan nilai kurang, dengan kata lain perusahaan yang patuh terhadap undang-undang penerapan SMK3 kategori kurang masih besar.

4. Hubungan Sumber Dana dengan Penerapan SMK3

Berdasarkan hasil anaisis data didapatkan bahwa sumber dana dengan penerapan SMK3 tidak ada hubungan yang signifikan. Hasil uji

statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikasi 0,467. Tidak terdapatnya hubungan antara sumber dana dengan penerapan SMK3.

Program yang belum jelas manfaatnya dari sudut pengeluaran dan keuntungan, penerapan SMK3 dapat terjadi pengeluaran yang besar untuk pelaksanaannya, walaupun modal terbatas kalau tujuan program sudah jelas apalagi mampu untuk menekan pengeluaran dan bisa meningkatkan keuntungan maka modal yang terbatas kemungkinan bisa disisihkan untuk penerapan SMK3.(50) Akan tetapi, dana besar yang sudah dialokasikan oleh perusahaan untuk penerapan SMK3 tidak serta merta hasil penerapan SMK3 memuaskan. Alasan tersebutlah yang menjadikan perusahaan masih enggan mensisihkan sumber dana untuk penerapan SMK3, sebenarnya penerapan SMK3 dalam perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan sertifikat saja, akan tetapi penerapan SMK3 mempunyai banyak manfaat, diantaranya menekan angka kecelakaan kerja, mencegah Penyakit Akibat Kerja (PAK) meningkatkan produktivitas, lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta meningkatkan mutu produk perusahaan.

Berdasarkan tabel distribusi kategori frekuensi dari 78 responden diketahui yang menilai perusahaan mempunyai dana cukup sebesar 65,4% dan yang menilai sumber dana tidak mencukupi sebesar 34,6%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jawaban persentase tertinggi jawaban dari variabel sumber dana yaitu "sumber dana mencukupi dalam penerapan SMK3" sebesar 65,4%. 51 responden meniliai setiap perushaan harus mempunyai sumber dana yang cukup untuk penerapan SMK3, akan tetapi 27 responden menilai perusahaan tidak mempunyai sumber dana yang cukup bisa menerapkan SMK3. Jawaban yang benar adalah ya karena dalam penerapan SMK3 membutuhkan sumber dana yang cukup agar dalam penerapannya bisa maksimal, penerapan SMK3 mempunyai dasar Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.(3)

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian di Industri Garment Semarang tahun 2009, bahwa ada hubungan antara sumber dana dengan

penerapan SMK3.[6] Berdasarkan hasil observasi dan uji statistik, sumber dana tidak berhubungan dengan penerapan SMK3, hal ini dapat dilihat dari data tabel distribusi silang hubungan antara sumber dana dengan penerapan SMK3, dari 51 responden menilai perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup hanya 2 reponden yang menilai perusahaan menerapkan SMK3 dengan nilai memuaskan, dengan kata lain perusahaan yang mempunyai sumber dana yang cukup belum tentu menerapkan SMK3 dengan memuaskan.

5. Hubungan Lingkungan Kerja dengan Penerapan SMK3

Berdasarkan hasil anaisis data didapatkan bahwa lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 tidak ada hubungan yang signifikan. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikasi 0,502. Tidak terdapatnya hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3.

Responden masih menilai bahwa lingkungan kerja perusahaan tidak memenuhi syarat, hal inilah yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3, kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Kesesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama lebih jauh lagi lingkungan-lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien.[23]

Berdasarkan tabel distribusi kategori frekuensi dari 78 responden yang menilai lingkungan kerja perusahaan tidak memenuhi syarat sebesar 55,1% dan yang menilai lingkungan kerja perusahaan memenuhi syarat sebesar 44,9%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jawaban persentase tertinggi jawaban dari lingkungan kerja yaitu “tim pengawas lingkungan kerja” sebesar 32,1%. 25 responden meniliai setiap perushaan harus memiliki tim pengawas lingkungan kerja, akan tetapi pada pertanyaan “reaksi cepat terhadap *unsafe condition*” sebesar 87,2% responden menjawab tidak. Jawaban yang benar adalah ya karena kondisi tidak

aman pada lingkungan kerja akan menyebabkan kecelakaan kerja, selain itu reaksi cepat terhadap kondisi tidak aman merupakan salah satu penerapan SMK3.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian di PT. Antam Tbk Kab. Bogor tahun 2008, bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3.(7) Berdasarkan hasil observasi dan uji statistik lingkungan kerja tidak berhubungan dengan penerapan SMK3, hal ini dapat dilihat dari data tabel distribusi silang hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3, dari 35 responden yang menilai lingkungan kerja perusahaan memenuhi syarat hanya 1 reponden yang menerapkan SMK3 dengan nilai memuaskan, dengan kata lain lingkungan kerja perusahaan yang memenuhi syarat belum tentu menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur karena keperluan penghematan waktu dan tenaga. Kuisioner menggunakan angket yang memiliki keterbatasan dalam mengisi pertanyaan, terdapat kemungkinan para responden tidak mengerti akan pertanyaan pada kuisioner, selain responden tidak mengisi dengan sesungguhnya atau hanya mengisi berdasarkan kondisi ideal yang diharapkan dan bukan kondisi sebenarnya yang sedang terjadi.

http://lib.unimus.ac.id

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan penulis untuk mengetahui hubungan pengetahuan, komitmen K3, kepatuhan terhadap undang-undang, sumber dana dan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Sebagian besar pendidikan responden PT. Kubota Indonesia adalah SMA sebanyak 56 responden (71,8%).
2. Pengetahuan pekerja PT. Kubota Indonesia tentang penerapan SMK3 sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 56 responden (71,8%).
3. Komitmen K3 pekerja PT. Kubota Indonesia terhadap penerapan SMK3 sebagian besar mempunyai komitmen positif yaitu sebanyak 40 responden (51,3%).
4. Sebagian besar pekerja PT. Kubota Indonesia menilai perusahaan mematuhi perundang-undangan dengan nilai negatif yaitu sebanyak 46 responden (59,0%).
5. Pekerja menganggap perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk penerapan SMK3, sebanyak 51 responden (65,4%) yang menganggap PT. Kubota Indonesia mempunyai sumber dana yang cukup.
6. Lingkungan kerja PT. Kubota Indonesia dinilai oleh 43 responden (55,1%) tidak memenuhi syarat dalam hal penerapan SMK3.
7. Berdasarkan 25 kriteria penerapan SMK3, 46 responden (59,0%) menilai PT. Kubota Indonesia kurang dalam hal penerapan SMK3.
8. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia p=0,244 (>0,05).
9. Ada hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia p=0,013 (<0,05).

http://lib.unimus.ac.id

10. Tidak ada hubungan antara kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia p=0,312 (>0,05).
11. Tidak ada hubungan antara sumber dana dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia p=0,467 (>0,05).
12. Tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia p=0,502 (>0,05).

Dapat disimpulkan dari point-point diatas bahwa variabel komitmen K3 berhubungan dengan penerapan SMK3, sedangkan variabel pengetahuan, kepatuhan terhadap undang-undang, sumber dana dan lingkungan kerja tidak berhubungan dengan penerapan SMK3.

B. Saran

1. Bagi PT. Kubota Indonesia
   a. Perusahaan perlu mempertahankan komitmen K3 karena komitmen K3 signifikan berhubungan dengan tingkat penerapan SMK3.
   b. Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau P2K3 perlu mengkaji ulang peraturan perundangan yang harus dipenuhi dalam penerapan SMK3. Sebagai contoh peraturan yang mengatur harus dilakukannya pengujian lingkungan kerja secara berkala.
   c. P2K3 lebih menegaskan kepada Direksi Perusahaan pentingnya penerapan SMK3 bagi perusahaan dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi semua orang yang berda di dalam perusahaan. Seperti iklim kerja yang dapat diterima oleh tubuh, tingkat kebisingan yang tidak melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) dan kadar debu yang tidak tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain seperti pengembangan penelitian dengan menggunakan variabel lain ataupun menggali lebih lanjut mengenai penerapan SMK3.

http://lib.unimus.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Suardi R. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PPM; 2007.
2. Ketenagakerjaan B. Angka Kasus Kecelakaan Kerja Menurun. Jakarta. 2015.
3. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.
4. Santoso G. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher; 2004.
5. Manlian Ronald Simanjuntak RP. Identifikasi Penyebab Risiko Kecelakaan Kerja Pada Kegiatan Konstruksi Bangunan Gedung di DKI Jakarta. Media Enginering. 2012;2:85-99.
6. Marwanto A. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Industri Garmen Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro; 2009.
7. Dahlawy AD. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Pengolahan PT. Antam Tbk, Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2008.
8. Kusumawati R. Identifikasi faktor faktor dominan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang berpengaruh terhadap kehilangan jam kerja = Identification of dominant factors in applying safety and health management which have an effect towards the loss of work hours. Jakarta: Universitas Indonesia; 2008.
9. Prasetyo E. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Unit Offset PT. Pura Barutama Kudus. Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. 2014;2.
10. Neto HV. Performance scorecard for occupational safety and health management systems. International Journal. 2012.
11. Hassanzadeh MA. Competitive Advantages of Occupational Health and Safety Management Systems for Ports. Occupational Medicine and Health Affairs. 2013;1.

http://lib.unimus.ac.id

12. Suma'mur PK. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: Gunung Agung; 1981.
13. Tasliman. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY; 1993.
14. Simanjuntak, J P. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: HIPSMI; 1994.
15. Mangkunegara. Keselamatan Kerja. Bandung: Pustaka Setia Bandung; 2001.
16. Lalu H. Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2003.
17. Keselamatan Kerja, Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 (1970).
18. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, Nomor 03/MEN/98 (1998).
19. Budiono S. Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja. 2 ed. Semarang: Badan Penerbit UNDIP; 2003.
20. Siagian, P S. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
21. Tohardi A. Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Mandar Maju; 2002.
22. Wignjosoebroto S. Ergonomi Studi Gerak dan Waktu (Teknik Analisis Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja). Surabaya: ITS; 2003.
23. Sedarmayanti. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju; 2001.
24. Hamali AY. Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja: Studi Kasus Pada PT X Bandung The Winners. 2013;14:77-86.
25. Henry A. Motivasi Kerja, Budaya Organisasi Dan Produktivitas Kerja Karyawan Psikologi. 2009;2.
26. Thamrin M, Novita D, Panjaitan FAB. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Agrium. 2014;19.
27. Tanto D, Dewi SM, Budiono SP. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan Di Perumahan Green Hills Malang. Rekayasa Sipil. 2012;6.

http://lib.unimus.ac.id

28. Ketenagakerjaan, No 13 Tahun 2003 (2003).
29. Putra PAWS, Sutrisna IK. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kerajinan Sanggah Di Desajehem Kabupaten Bangli. Ekonomi Pembangunan. 2013;2:359-66.
30. Hasibuan M. Manajemen Sumber Daya Manusia. Revisi ed. Jakarta: Bumi Aksara; 2006.
31. Mukhyi MA, Saputro IH. Pengantar Manajemen Umum. Jakarta: Gunadarma; 1995.
32. Arif SN, Zulkarnain I. Dasar-dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi. SAINTIKOM. 2008;5.
33. Bambang Setiyo Pambudi S, MM. Pengantar Manajemen: Universitas Trunojoyo; 2013.
34. Ramli S. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
35. Kusrini. Sistem Pakar, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset; 2006.
36. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
37. Khomsan A. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2000.
38. Riyanto B. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE; 2004.
39. Idham E, Lewa IK, Subowo. Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Fisik Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT.Pertamina (Persero) Daerah Operasi HuluJawa Bagian Barat, Cirebon. Kesehatan Masyarakat. 2005.
40. Duane S, Schultz SE. Working Condidtion and Work Today. 6 ed. New York: Macmilan; 1994.
41. Nitisemito AS. Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya. 3 ed. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2000.
42. Ketenagakerjaan, Nomor 13 tahun 2003.
43. Setiawan A, Saryono. Metodologi Penelitian Kebidanan. Jakarta: Nuha Medika; 2010.

http://lib.unimus.ac.id

44. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2011.
45. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
46. Kristanto H. Konsep dan Perancangan Data Base. Yogyakarta: Andi Offset; 2004.
47. Wawan A, M D. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
48. Suma'mur PK. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto; 2009.
49. Protection HS. Manfaat Penerapan SMK3. 2011 [cited 2016 25 Juli]; Available from: http://healthsafetyprotection.com/manfaat-penerapan-smk3/.
50. Fit E. Hambatan dalam penerapan ergonomi dan progam K3. 2013 [cited 2016 25 Juli]; Available from: http://ergonomi-fit.co.id/2011/03/hambatan-dalam-penerapan-k3-dan.html.

LAMPIRAN

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengumpulan referensi						
Pengajuan judul						
Studi pendahuluan						
Pembuatan proposal						
Seminar proposal						
Pengumpulan data						
Analisis data						
Penyusunan laporan						
Seminar hasil						
Perbaikan laporan						

http://lib.unimus.ac.id

Informed Consent

Persetujuan menjadi Responden

Assalamu'alaikum wr. wb.

Selamat Pagi/Siang/Sore

Perkenalkan nama saya Annas Lovita Ajib, mahasiswa S1 Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang. Saya bermaksud melakukan penelitian mengenai " Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Bagian Produksi PT. Kubota Indonesia". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang.

Saya berharap saudara bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, di mana akan dilakukan wawancara yang terkait dengan penelitian. Semua informasi yang saudara berikan terjamin kerahasiannya.

Setelah saudara membaca maksud dan kegiatan penelitian diatas, maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan di bawah ini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

==========

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama :_____

Tanda tangan :_____

Terima kasih atas ketersediaan saudara untuk ikut serta di dalam penelitian ini.

http://lib.unimus.ac.id

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PT. KUBOTA INDONESIA

A. Identitas Responden

1. No. Responden : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : a. SMA b. Diploma
   c. S1 d. S2
5. Masa Kerja : ..... Tahun
6. Kecelakaan 3 Tahun Terakhir : a. Pernah b. Tidak Pernah
7. Jenis Kecelakaan : a. Terpeleset b. Terjatuh
   c. Tertimpa d. Lainnya (.....)

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *cheklist* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda.
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya.
4. Setelah melakukan pengisian, mohon Bapak/Ibu mengembalikan kepada yang menyerahkan kuesioner.

C. Daftar Pertanyaan

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
A. Pengetahuan tentang SMK3			
1.	Apakah Anda mengetahui tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)?		
2.	Anda tidak melanjutkan pekerjaan yang menurut Anda berisiko?		

http://lib.unimus.ac.id

3.	Apakah Anda mengetahui cara menggunakan dan memelihara Alat Pelindung Diri (APD) secara benar?		
4.	Apakah Anda melihat jalur evakuasi dengan jelas?		
5.	Anda dapat menggunakan alat pemadam api (APAR, *Hydrant*) dengan benar?		
6.	Apakah Anda mengetahui prosedur menghadapi keadaan darurat dan bencana alam?		
7.	Apakah Anda memiliki penanggung jawab K3?		
8.	Apakah perusahaan memberikan reaksi yang cepat terhadap kondisi menyimpang?		
9.	Apakah kualitas lingkungan tempat kerja Anda dilakukan pengujian secara berkala?		
10.	Apakah Anda mendapat pelatihan K3 yang diselenggarakan oleh perusahaan?		
B. Komitmen K3			
1.	Apakah terdapat Kebijakan K3 tertulis?		
2.	Apakah ada sarana dan prasarana pendukung progam Keselamatan Kerja tersedia?		
3.	Apakah setiap pekerjaan memiliki SOP?		
4.	Apakah Anda mengikuti pemeriksaan kesehatan secara berkala?		
5.	Pernahkah Anda mengikuti pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja?		
6.	Apakah Kebijakan K3 disosialisasikan kepada pekerja?		
C. Kepatuhan terhadap Undang-Undang			
1.	Apakah perusahaan menerapkan SMK3 karena diatur dalam Undang-undang (UU) dan Peraturaturan Pemerintah (PP)?		
2.	Apakah informasi terbaru mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja disosialisasikan secra cepat?		
3.	Adakah tim yang mengawasi pekerjaan agar dilaksanakan secara aman dan mengikuti setiap prosedur kerja yang telah di tetapkan?		

4.	Apakah ada *punishment* dari perusahaan untuk pekerja yang tidak memenuhi syarat-syarat K3?		
5.	Apakah Anda mendapat arahan tentang bahaya-bahaya yang terdapat di lingkungan kerja?		
6.	Apakah Anda dilibatkan secara aktif dalam setiap progam Keselamatan dan Kesehatan Kerja?		
7.	Apakah Anda pernah mendapat pengarahan untuk berperilaku aman pada saat bekerja?		
D. Sumber Dana			
1.	Apakah ada sumber dana mencukupi untuk menerapkan SMK3?		
E. Lingkungan Kerja			
1.	Adakah tim yang melakukan pengujian lingkungan kerja secara berkala (pengujian kualitas bising mesin, kualitas udara di lingkungan kerja, pengujian kualitas pencahayaan)?		
2.	Apakah perusahaan memberikan reaksi yang cepat dan tepat terhadap kondisi yang menyimpang?		
3.	Adakah perintah untuk berhenti bekerja jika kondisi pekerjaan tidak aman?		
4.	Apakah perusahaan menjamin keadaan aman dan nyaman pada saat Anda bekerja?		
5.	Apakah penempatan rambu-rambu keselamatan dan pintu darurat telah dibuat dengan jelas?		
6.	Anda mendapat teguran karena berperilaku tidak aman pada saat sedang bekerja?		
7.	Adakah tim yang mengawasi dalam melakukan identifikasi bahaya di lingkungan kerja?		
F. Penerapan SMK3			
1.	Personil K3 memiliki kompetensi		
2.	Menyelenggarakan pelatihan K3		
3.	Penyediaan dana dan sarana K3		

http://lib.unimus.ac.id

4.	Pekerja dilibatkan dalam progam K3		
5.	Reaksi yang cepat terhadap kondisi menyimpang		
6.	Informasi K3 dikomunikasikan		
7.	Terdapat penanggung jawab K3 di setiap unit		
8.	Petugas P3K berkompeten		
9.	Petugas penanggulangan kebakaran berkompeten		
10.	Pemberian arahan tentang bahaya di lingkungan kerja		
11.	Pemberian arahan tentang identifikasi bahaya		
12.	SOP terdokumentasi		
13.	Prosedur tentang pelaporan K3		
14.	Kebijakan, tujuan dan sasaran K3 terdokumentasi		
15.	Petugas audit SMK3 berkompeten		
16.	SOP menghadapi keadaan darurat		
17.	Prosedur penggunaan alat kerja dan pengendalian risiko kecelakaan disosialisasikan		
18.	Prosedur P3K, pertolongan medik dan perawatan lanjutan		
19.	Prosedur pemulihan keadaan darurat		
20.	Penyediaan APD yang berkualitas		
21.	Arahan tentang penggunaan dan pemeliharaan APD		
22.	Pengawasan proses produksi oleh petugas berkompeten		
23.	Rambu-rambu K3 jelas		
24.	Pengujian lingkungan kerja berkala		
25.	Pemeriksaan kesehatan pekerja secara berkala		

Terimakasih Atas Partisipasi dan Kerjasama Saudara

http://lib.unimus.ac.id

Hasil Penelitian

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia

A. Karakteristik Responden

Statistics

		Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
Mean		31.12	1.12	1.44	6.78
Median		29.50	1.00	1.00	5.00
Std. Deviation		8.722	.322	.749	5.901
Minimum		20	1	1	1
Maximum		52	2	3	28

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	69	88.5	88.5	88.5
	Perempuan	9	11.5	11.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	56	71.8	71.8	71.8
	Diploma	10	12.8	12.8	84.6
	S1	12	15.4	15.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.3	1.3	1.3

21	7	9.0	9.0	10.3
22	5	6.4	6.4	16.7
23	6	7.7	7.7	24.4
24	2	2.6	2.6	26.9
25	9	11.5	11.5	38.5
26	4	5.1	5.1	43.6
27	2	2.6	2.6	46.2
29	3	3.8	3.8	50.0
30	2	2.6	2.6	52.6
31	5	6.4	6.4	59.0
32	3	3.8	3.8	62.8
33	2	2.6	2.6	65.4
34	1	1.3	1.3	66.7
35	3	3.8	3.8	70.5
36	2	2.6	2.6	73.1
37	2	2.6	2.6	75.6
38	1	1.3	1.3	76.9
39	3	3.8	3.8	80.8
40	4	5.1	5.1	85.9
41	1	1.3	1.3	87.2
43	1	1.3	1.3	88.5
44	1	1.3	1.3	89.7
45	1	1.3	1.3	91.0
48	3	3.8	3.8	94.9
49	2	2.6	2.6	97.4
50	1	1.3	1.3	98.7
52	1	1.3	1.3	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	6.4	6.4	6.4
	2	16	20.5	20.5	26.9
	3	8	10.3	10.3	37.2
	4	9	11.5	11.5	48.7
	5	6	7.7	7.7	56.4
	6	5	6.4	6.4	62.8
	7	4	5.1	5.1	67.9
	8	4	5.1	5.1	73.1
	9	2	2.6	2.6	75.6
	10	2	2.6	2.6	78.2
	11	2	2.6	2.6	80.8
	12	4	5.1	5.1	85.9
	13	2	2.6	2.6	88.5
	15	1	1.3	1.3	89.7
	17	1	1.3	1.3	91.0
	18	4	5.1	5.1	96.2
	19	1	1.3	1.3	97.4
	27	1	1.3	1.3	98.7
	28	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

http://lib.unimus.ac.id

B. Hasil Analisis Univariat

Statistics

		Kategori Pengetahuan	Kategori Komitmen K3	Kategori UU	Kategori dana	Kategori LK	Kategori penerapan
N	Valid	78	78	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.64	1.51	1.41	1.65	1.45	1.47
Median		3.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00
Std. Deviation		.624	.503	.495	.479	.501	.618

1. Pengetahauan

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	6	7.7	7.7	7.7
	Cukup	16	20.5	20.5	28.2
	Baik	56	71.8	71.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

2. Komitmen K3

Kategori Komitmen K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	38	48.7	48.7	48.7
	Ada	40	51.3	51.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

http://lib.unimus.ac.id

3. Kepatuhan Terhadap Undang-Undang

Kategori UU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak taat	46	59.0	59.0	59.0
	Taat asas	32	41.0	41.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

4. Sumber Dana

Kategori dana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mencukupi	27	34.6	34.6	34.6
	Mencukupi	51	65.4	65.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

5. Lingkungan Kerja

Kategori LK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memenuhi syarat	43	55.1	55.1	55.1
	Memenuhi syarat	35	44.9	44.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

6. Penerapan SMK3

Kategori penerapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	46	59.0	59.0	59.0
	Baik	27	34.6	34.6	93.6
	Memuaskan	5	6.4	6.4	100.0

http://lib.unimus.ac.id

Kategori penerapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	46	59.0	59.0	59.0
	Baik	27	34.6	34.6	93.6
	Memuaskan	5	6.4	6.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

C. Hasil Analisis Bivariat

1. Hasil Uji Normality

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori penerapan	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%
Kategori Pengetahuan	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%
Kategori Komitmen K3	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%
Kategori UU	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%
Kategori dana	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%
Kategori LK	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Kategori penerapan	Mean		1.47	.070
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.33	
		Upper Bound	1.61	
	5% Trimmed Mean		1.42	
	Median		1.00	
	Variance		.382	
	Std. Deviation		.618	
	Minimum		1	
	Maximum		3	

	Range		2	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		.945	.272
	Kurtosis		-.099	.538
Kategori Pengetahuan	Mean		2.64	.071
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.50	
		Upper Bound	2.78	
	5% Trimmed Mean		2.71	
	Median		3.00	
	Variance		.389	
	Std. Deviation		.624	
	Minimum		1	
	Maximum		3	
	Range		2	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-1.546	.272
	Kurtosis		1.255	.538
Kategori Komitmen K3	Mean		1.51	.057
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.40	
		Upper Bound	1.63	
	5% Trimmed Mean		1.51	
	Median		2.00	
	Variance		.253	
	Std. Deviation		.503	
	Minimum		1	
	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-.052	.272
	Kurtosis		-2.051	.538
Kategori UU	Mean		1.41	.056

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.30	
		Upper Bound	1.52	
	5% Trimmed Mean		1.40	
	Median		1.00	
	Variance		.245	
	Std. Deviation		.495	
	Minimum		1	
	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		.372	.272
	Kurtosis		-1.911	.538
Kategori dana	Mean		1.65	.054
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.55	
		Upper Bound	1.76	
	5% Trimmed Mean		1.67	
	Median		2.00	
	Variance		.229	
	Std. Deviation		.479	
	Minimum		1	
	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-.660	.272
	Kurtosis		-1.607	.538
Kategori LK	Mean		1.45	.057
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.34	
		Upper Bound	1.56	
	5% Trimmed Mean		1.44	
	Median		1.00	
	Variance		.251	
	Std. Deviation		.501	

	Minimum	1	
	Maximum	2	
	Range	1	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	.210	.272
	Kurtosis	-2.008	.538

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kategori penerapan	.368	78	.000	.701	78	.000
Kategori Pengetahuan	.436	78	.000	.606	78	.000
Kategori Komitmen K3	.346	78	.000	.636	78	.000
Kategori UU	.386	78	.000	.625	78	.000
Kategori dana	.419	78	.000	.601	78	.000
Kategori LK	.366	78	.000	.633	78	.000

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil hubungan pengetahuan dengan penerapan SMK3

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Pengetahuan * Kategori penerapan	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%

Kategori Pengetahuan * Kategori penerapan Crosstabulation

			Kategori penerapan			
			Memuaskan	Baik	Kurang	Total
Kategori Pengetahuan	Baik	Count	2	23	31	56
		% within Kategori Pengetahuan	3.6%	41.1%	55.4%	100.0%
	Cukup	Count	2	3	11	16
		% within Kategori Pengetahuan	12.5%	18.8%	68.8%	100.0%
	Kurang	Count	1	1	4	6
		% within Kategori Pengetahuan	16.7%	16.7%	66.7%	100.0%
Total		Count	5	27	46	78
		% within Kategori Pengetahuan	6.4%	34.6%	59.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.454[a]	4	.244
Likelihood Ratio	5.399	4	.249
Linear-by-Linear Association	.007	1	.934
N of Valid Cases	78		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .38.

3. Hasil hubungan komitmen K3 dengan penerapan SMK3

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Komitmen K3 * Kategori penerapan	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%

Kategori Komitmen K3 * Kategori penerapan Crosstabulation

			Kategori penerapan			
			Memuaskan	Baik	Kurang	Total
Kategori Komitmen K3	Ada	Count	5	9	26	40
		% within Kategori Komitmen K3	12.5%	22.5%	65.0%	100.0%
	Tidak ada	Count	0	18	20	38
		% within Kategori Komitmen K3	.0%	47.4%	52.6%	100.0%
Total		Count	5	27	46	78
		% within Kategori Komitmen K3	6.4%	34.6%	59.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.737[a]	2	.013
Likelihood Ratio	10.723	2	.005
Linear-by-Linear Association	.000	1	.993
N of Valid Cases	78		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.44.

4. Hasil hubungan kepatuhan terhadap undang-undang dengan penerapan SMK3

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori UU * Kategori penerapan	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%

Kategori UU * Kategori penerapan Crosstabulation

			Kategori penerapan			Total
			Memuaskan	Baik	Kurang	
Kategori UU	Taat asas	Count	2	8	22	32
		% within Kategori UU	6.2%	25.0%	68.8%	100.0%
	Tidak taat asas	Count	3	19	24	46
		% within Kategori UU	6.5%	41.3%	52.2%	100.0%
Total		Count	5	27	46	78
		% within Kategori UU	6.4%	34.6%	59.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.331[a]	2	.312
Likelihood Ratio	2.376	2	.305
Linear-by-Linear Association	1.401	1	.237
N of Valid Cases	78		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.05.

5. Hasil hubungan sumber dana dengan penerapan SMK3

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori dana * Kategori penerapan	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%

Kategori dana * Kategori penerapan Crosstabulation

			Kategori penerapan			
			Memuaskan	Baik	Kurang	Total
Kategori dana	Mencukupi	Count	2	18	31	51
		% within Kategori dana	3.9%	35.3%	60.8%	100.0%
	Tidak mencukupi	Count	3	9	15	27
		% within Kategori dana	11.1%	33.3%	55.6%	100.0%
Total		Count	5	27	46	78
		% within Kategori dana	6.4%	34.6%	59.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.525[a]	2	.467
Likelihood Ratio	1.437	2	.487
Linear-by-Linear Association	.712	1	.399
N of Valid Cases	78		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.73.

6. Hasil hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori LK * Kategori penerapan	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%

Kategori LK * Kategori penerapan Crosstabulation

			Kategori penerapan			Total
			Memuaskan	Baik	Kurang	
Kategori LK	Memenuhi syarat	Count	1	13	21	35
		% within Kategori LK	2.9%	37.1%	60.0%	100.0%
	Tidak memenuhi syarat	Count	4	14	25	43
		% within Kategori LK	9.3%	32.6%	58.1%	100.0%
Total		Count	5	27	46	78
		% within Kategori LK	6.4%	34.6%	59.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.379[a]	2	.502
Likelihood Ratio	1.491	2	.475
Linear-by-Linear Association	.348	1	.555
N of Valid Cases	78		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.24.